

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Menurut Yusuf dalam Putra (2016) Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) adalah sebuah alat analisis sebagai alternatif yang dipakai untuk menentukan deskripsi perencanaan kegiatan-kegiatan ekonomi di suatu wilayah dan kota yang diperoleh dengan memodifikasi model *Shift Share*. Model analisis MRP didapat dari *Differential Shift* dan *Proportionality Shift* atau turunan persamaan awal pada komponen utama dalam analisis *Shift Share*. Terdapat karakter yang hampir sama antara analisis MRP dengan analisis Location Quotient (LQ). Perbedaan kedua analisis ini terletak pada cara perhitungannya, dimana dalam analisis MRP adalah kriteria pertumbuhannya sedangkan dalam analisis LQ terletak pada distribusi. Hasil dari hitungan keduanya yaitu MRP dan LQ digabungkan agar menghasilkan penilaian untuk kegiatan sektor unggulan dilihat dari sisi pertumbuhan maupun kontribusinya.

Metode analisis MRP dilakukan dengan membandingkan pertumbuhan di suatu sektor yang terdapat di kabupaten atau kota dengan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi tersebut.

Tabel 5.1 berikut menyajikan hasil perhitungan dari analisis MRP Kota Tanjungpinang periode tahun 2012-2016 untuk melihat deskripsi kegiatan atau sektor ekonomi wilayah Kota Tanjungpinang.

TABEL 5.1

Hasil Perhitungan MRP Kota Tanjungpinang Tahun 2012-2016

Lapangan Usaha	RPr		RPs	
	Rill	Nominal	Rill	Nominal
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.91	-	0.72	-
Pertambangan dan Penggalian	0.95	-	-3.87	-
Industri Pengolahan	0.92	-	0.78	-
Pengadaan Listrik dan Gas	1.29	+	-0.21	-
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.55	-	1.68	+
Konstruksi	1.09	+	0.89	-
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.53	+	1.03	+
Transportasi dan Pergudangan	1.05	+	1.20	+
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.01	+	1.26	+
Informasi dan Komunikasi	1.05	+	1.21	+
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.82	-	0.91	-
Real Estate	0.82	-	1.25	+
Jasa Perusahaan	0.71	-	1.66	+
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.92	-	1.22	+
Jasa Pendidikan	0.89	-	1.21	+
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.71	-	1.32	+
Jasa lainnya	0.76	-	0.98	-

Sumber : BPS Kota Tanjungpinang

Keterangan:

RPr = Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi.

RP_s = Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi.

Nilai dari RP_s yang lebih dari 1 akan ditandakan dengan positif (+) dan sebaliknya. nilai RP_s yang lebih kecil dari 1 ditandakan negatif (-). Dibawah dapat dilihat hasil dari perhitungan serta analisis MRP pada Kota Tanjungpinang

Dari hasil analisis MRP yang dilakukan pada Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016, menunjukkan hasil bahwa sektor transportasi dan pergudangan, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, dan juga sektor informasi dan komunikasi merupakan sektor-sektor yang memiliki pertumbuhan yang dominan yang mana pertumbuhan pada sektor-sektor ini yang menunjukkan peningkatan pada struktur pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah perlu mendorong dan mendukung dalam pemberdayaan dan pengembangan ke empat sektor tersebut agar semakin berkontribusi terhadap PDRB Kota Tanjungpinang.

1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016 memiliki nilai RPr dan RP_s yang sama-sama bernilai negatif, hal ini mengidentifikasi bahwa pertumbuhan pada sektor ini mengalami perlambatan baik di tingkat Provinsi maupun di Kota Tanjungpinang. Dilihat dari salah satu subsektornya, kegiatan pertanian di Kota Tanjungpinang tidak dapat berkembang secara maksimal karena struktur tanah di Kota

Tanjungpinang ini yang hampir 90% mengandung bauksit yang hanya dapat ditanami beberapa jenis tanaman saja. Adapun subsektor yang paling menyumbang besar pada sektor ini adalah subsektor perikanan karena Kota Tanjungpinang berada pada daerah kepulauan yang sebagian besar wilayahnya merupakan perairan sehingga tak heran jika perikanan menjadi subsektor yang dapat dikembangkan, baik penangkapan maupun budidaya. Terlihat dari kontribusi subsektor perikanan terhadap kategori pertanian, kehutanan dan perikanan terus meningkat selama periode tahun 2012 – 2016.

2. Pertambangan dan Penggalian

Adapun nilai nilai RPr dan RPs pada sektor pertambangan dan penggalian Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016 adalah negatif, hal ini menandakan bahwa pertumbuhan pada sektor ini di Kota Tanjungpinang maupun Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2012-2016 mengalami perlambatan. Hal ini disebabkan karena diberlakukannya peraturan pemerintah mengenai larangan ekspor mineral mentah di pertengahan tahun 2014 yang berdampak pada berhentinya kegiatan pertambangan bauksit di Kota Tanjungpinang sejak pertengahan tahun 2014, padahal hampir 90% tanah di daerah ini merupakan cadangan bauksit yang seharusnya memiliki potensi nilai ekonomi yang bisa dimanfaatkan oleh pengusaha tambang di daerah ini.

Sehingga diantara subsektor-subsektor yang ada pada sektor pertambangan dan penggalian Kota Tanjungpinang ini hanya ada subsektor pertambangan lainnya yang masih aktif yakni berupa penggalian tanah liat.

3. Industri Pengolahan

Pada sektor industri pengolahan Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016 memiliki nilai RPr dan RPs yang sama-sama bernilai negatif, hal ini mengidentifikasikan bahwa pertumbuhan pada sektor industri pengolahan di tingkat Provinsi Kepulauan Riau maupun di Kota Tanjungpinang mengalami perlambatan, hal ini dikarenakan di Provinsi Kepulauan Riau sektor ini memang sedang mengalami kelesuan mengingat banyaknya perusahaan yang keluar dari Provinsi Kepulauan Riau. Sementara ini di Kota Tanjungpinang, subsektor pada sektor industri pengolahan yang memberi kontribusi tertinggi terhadap PDRB pada sektor ini tahun 2016 adalah industri makanan dan minuman yakni sebesar 23,76%.

4. Pengadaan Listrik dan Gas

Pada sektor pengadaan listrik dan gas Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016 memiliki nilai RPr positif dan RPs yang negatif. Hal ini mengidentifikasikan bahwa dari tahun 2012-2016 pertumbuhan pada sektor pengadaan listrik dan gas di tingkat Provinsi Kepulauan Riau lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama

di Kota Tanjungpinang. Hal ini disebabkan oleh permasalahan krisis listrik yang sedang diupayakan oleh PLN wilayah Kota Tanjungpinang beberapa tahun terakhir, dimana pemenuhan kebutuhan listrik sampai ke daerah daerah di Kota Tanjungpinang selama ini belum terjangkau. Selain itu frekuensi pemadaman listrik yang tergolong sering di Kota ini juga membuktikan bahwa pertumbuhan sektor pengadaan listrik dan gas di Kota Tanjungpinang ini tergolong lambat.

5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang Tanjungpinang tahun 2012-2016 memiliki nilai RPr negatif dan nilai RPs yang positif, hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2012-2016 pertumbuhan pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kota Tanjungpinang lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Kepulauan Riau. Hal ini dikarenakan peranan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang ini terhadap perekonomian Kota Tanjungpinang memang relatif stabil di tahun 2012-2016, dilihat dari fakta bahwa pengadaan air di kota Tanjungpinang memang tergolong memadai dan dari pengelolaan sampah juga Kota Tanjungpinang telah teratasi oleh pasukan pembersih Kota yang memang telah dikerahkan untuk membersihkan

Kota Tanjungpinang setiap harinya. Tak heran jika laju pertumbuhan sektor ini selalu mengarah positif.

6. Konstruksi

Pada sektor konstruksi Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016 memiliki nilai RPr positif dan nilai RPs yang negatif, hal ini mengidentifikasikan bahwa dari tahun 2012-2016 pertumbuhan pada sektor ini di tingkat Provinsi Kepulauan Riau lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di Kota Tanjungpinang. Hal ini tak lain karena pertumbuhan sektor ini di Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016 tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan, berbeda dengan sektor tersebut di Provinsi Kepulauan Riau yang terdiri dari berbagai macam kota dan kabupaten yang pertumbuhannya jauh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di Kota Tanjungpinang.

7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Pada sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016 memiliki nilai RPr dan RPs yang sama-sama bernilai positif, ini menandakan bahwa pertumbuhan pada sektor ini pada tahun-tahun tersebut mengalami pertumbuhan yang sangat bagus baik di tingkat Provinsi Kepulauan Riau maupun Kota Tanjungpinang. Hal ini didorong oleh adanya

kemudahan dalam kredit sepeda motor yang membuat jumlah kendaraan bermotor semakin meningkat peredarannya. Selain itu sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor ini merupakan yang terbesar kedua dalam perekonomian Kota Tanjungpinang selama kurun waktu 2012-2016. Karena subsektor reparasi mobil dan sepeda motor ini bila dihitung dengan pendekatan produksi dengan indikator produksinya jumlah kendaraan, maka dengan kemudahan kredit kendaraan inilah membuat jumlah kendaraan di Kota Tanjungpinang terbilang sangat banyak sehingga ikut serta dalam menyumbang peningkatan PDRB pada sektor ini.

8. Transportasi dan Pergudangan

Adapun nilai RPr dan RPs pada sektor transportasi dan perdagangan Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016 memiliki nilai yang sama-sama positif, dimana ini menandakan bahwa pertumbuhan pada sektor ini pada tahun-tahun tersebut mengalami pertumbuhan yang sangat bagus baik di tingkat Provinsi Kepulauan Riau maupun Kota Tanjungpinang. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena wilayah Kota Tanjungpinang yang merupakan daerah kepulauan, sehingga sektor ini sangatlah penting, terutama dalam mendukung mobilitas penduduk di wilayah tersebut untuk keluar masuk kota dan juga untuk mendukung mobilitas penduduk di dalam kota itu sendiri.

Tak heran jika subsektor penyumbang terbesar adalah berasal dari subsektor angkutan laut.

9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum Kota Tanjungpinang Tahun 2012-2016 memiliki nilai RPr dan RPs yang sama-sama bernilai positif, ini menandakan bahwa pertumbuhan pada sektor ini pada tahun-tahun tersebut di tingkat Provinsi Kepulauan Riau maupun Kota Tanjungpinang sama sama tinggi. Tingginya pertumbuhan pada sektor ini sebagian besar disumbang dari subsektor penyediaan makan dan minum di Kota Tanjungpinang. Fakta bahwa Kota Tanjungpinang adalah Ibukota Provinsi Kepulauan Riau semakin mengambil andil dalam tingginya pertumbuhan di sektor ini. Selain itu, Kota Tanjungpinang sebagai Kota wisata menjadikan banyak para wisatawan yang datang ke Kota Tanjungpinang untuk menikmati berbagai macam kuliner khasnya.

10. Informasi dan Komunikasi

Pada sektor Informasi dan Komunikasi Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016 memiliki nilai RPr dan RPs yang sama-sama bernilai positif. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sektor ini di pada tahun 2012-2016 di tingkat Provinsi Kepulauan Riau maupun di Kota Tanjungpinang mengalami pertumbuhan yang tinggi. Hal ini di picu oleh kemajuan teknologi yang mendorong peningkatan

penggunaan telpon seluler yang juga mendorong penyediaan berbagai fasilitas-fasilitas komunikasi yang terjangkau, hemat dan cepat serta mendorong kemajuan internet sebagai jaringan komunikasi penduduk Kota Tanjungpinang, Pertumbuhan sektor ini yang tergolong baik juga terbukti lewat peranannya yang tinggi terhadap perekonomian Kota Tanjungpinang dari tahun ke tahun.

11. Jasa Keuangan dan Asuransi

Pada sektor Jasa Keuangan dan Asuransi Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016 memiliki nilai RPr dan RPs yang sama-sama bernilai negatif, ini mengartikan bahwa pertumbuhan pada sektor ini mengalami perlambatan baik di tingkat Provinsi maupun di Kota Tanjungpinang. Hal ini karena masih terbatasnya jasa keuangan maupun jasa penunjang keuangan yang ada di Kota Tanjungpinang. Selain itu kesadaran masyarakat untuk mengikuti asuransi di Provinsi dan di Kota Tanjungpinang juga masih tergolong rendah.

12. Real Estate

Sektor Real Estate Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016 memiliki nilai RPr yang negatif dan RPs yang bernilai positif, ini mengartikan bahwa pertumbuhan pada sektor ini di Kota Tanjungpinang mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan di tingkat Provinsi Kepulauan Riau. Hal ini disebabkan karena Kota Tanjungpinang merupakan Ibukota

Provinsi, sehingga tak heran jika infrastrukturnya berupa perbaikan jalan dan sebagainya cukup tersedia. Selain itu, di Kota Tanjungpinang ini juga semakin banyak diadakan pembangunan perumahan-perumahan, Angka sumbangan sektor ini terhadap PDRB relatif stabil.

13. Jasa Perusahaan

Pada sektor jasa perusahaan Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016 memiliki nilai RPr yang negatif dan RPs yang bernilai positif, ini mengartikan bahwa pertumbuhan pada sektor ini di Kota Tanjungpinang mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan di tingkat Provinsi Kepulauan Riau. Karena Tanjungpinang merupakan Ibukota, sehingga dari segi kuantitas, kualitas dan pemasarannya Kota Tanjungpinang lebih unggul daripada beberapa kabupaten lainnya. Tak heran jika pertumbuhan sektor ini lebih besar dari pada sektor yg sama di tingkat Provinsi Kepulauan Riau.

14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Pada sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016 memiliki RPr yang negatif dan RPs yang positif. Hal ini mengidentifikasikan bahwa pertumbuhan pada sektor ini di Kota Tanjungpinang

mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan di tingkat Provinsi Kepulauan Riau. Hal ini tak lain karena Kota Tanjungpinang merupakan Ibukota Provinsi ini sehingga kegiatan yang bersifat pemerintahan dan umum dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berhubungan dengan pengadilan dan peraturan kebanyakan dilaksanakan di Kota ini, maka tak heran jika sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kota Tanjungpinang memiliki pertumbuhan yang cukup tinggi.

15. Jasa Pendidikan

Pada sektor jasa pendidikan Kota Tanjungpinang 2012-2016 memiliki nilai RPr yang negatif dan RPs yang bernilai positif, hal ini mengidentifikasikan bahwa pertumbuhan pada sektor ini di Kota Tanjungpinang mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan di tingkat Provinsi Kepulauan Riau. Hal ini dikarenakan akses pendidikan di Kota Tanjungpinang lebih memadai dibandingkan kabupaten-kabupaten terpencil yang berada di Provinsi Kepulauan Riau. Selain itu, sejak Provinsi Kepulauan Riau ini masih berstatus Kabupaten Riau Kepulauan. Tanjungpinang sudah menjadi tujuan pelajar maupun mahasiswa dari berbagai daerah di Kepulauan Riau untuk menuntut ilmu, Pemerintahpun tengah

mengusahakan Kota Tanjungpinang sebagai kota pelajar di Provinsi Kepulauan Riau, Tak heran jika saat ini banyak anak-anak dari pulau-pulau kecil di Kepulauan Riau yang jauh-jauh menuntut ilmu ke Ibukota.

16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial Kota Tanjungpinang 2012-2016 memiliki nilai RPr yang negatif dan RPs yang bernilai positif, hal ini mengidentifikasi bahwa pertumbuhan pada sektor ini di Kota Tanjungpinang mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan di tingkat Provinsi Kepulauan Riau. Dilihat dari akses kesehatan, kegiatan penyediaan jasa kegiatan kesehatan dan sosial, Tanjungpinang merupakan salah satu Kota di Provinsi Kepulauan Riau ini yang memiliki akses kesehatan yang memadai dibanding kabupaten-kabupaten lain yang bahkan tidak memiliki rumah sakit di daerahnya. Selain itu rumah sakit umum Provinsi Kepulauan Riau bahkan didirikan di Kota Tanjungpinang, maka Tak heran jika sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016 tumbuh lebih baik daripada sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau. Bahkan tak jarang penduduk-penduduk dari pulau-pulau kecil di Kota Tanjungpinang rela datang ke Kota Tanjungpinang untuk

mendapatkan sarana prasarana dan akses kesehatan yang lebih lengkap dan mudah.

17. Jasa lainnya

Pada sektor jasa lainnya di Kota Tanjungpinang Tahun 2012-2016 memiliki nilai RPr dan RPs yang sama-sama bernilai negatif, ini mengartikan bahwa pertumbuhan pada sektor ini mengalami perlambatan baik di tingkat provinsi maupun di Kota Tanjungpinang. Karena dalam sarana prasaran hiburan dan rekreasi Wilayah Kepulauan Riau memang masih tergolong minim. Selain itu kesenian, hiburan dan rekreasi yang mana subsektor-subsektor ini di Kepulauan Riau kurang di promosikan. Tak heran kontribusi sektor ini terhadap PDRB Kota Tanjungpinang sendiri tergolong kecil yakni sekitar 1% setiap tahunnya dala periode 2012-2016.

B. Analisis *Location Quotient*

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan potensi ekonomi di suatu wilayah, dalam konteks ini adalah Kota Tanjungpinang. Dengan menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ) ini, dapat juga di tentukan sektor mana yang akan menjadi sektor unggulan di suatu wilayah dalam hal konstribusinya, sehingga dapat juga menentukan komoditas-komoditas apa saja yang dapat di ekspor pada suatu daerah. Metode ini diperoleh dengan cara membandingkan kontribusi pada sektor di suatu wilayah terhadap total output

keseluruhan dengan kontribusi suatu sektor yang sama terhadap total output di tingkat Provinsi.

TABEL 5.5 berikut ini merupakan hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ) pada Kota Tanjungpinang :

TABEL 5.2
Hasil Perhitungan *Location Quotient* Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016

Sektor	Location Quotient					Rerata LQ	Ket.
	2012	2013	2014	2015	2016		
A	0,248	0,247	0,243	0,238	0,236	0,24	Nonbasis
B	0,196	0,205	0,022	0,001	0,001	0,08	Nonbasis
C	0,190	0,182	0,185	0,185	0,183	0,18	Nonbasis
D	0,396	0,243	0,244	0,246	0,274	0,28	Nonbasis
E	0,501	0,521	0,554	0,557	0,551	0,54	Nonbasis
F	2,021	1,993	1,993	2,023	1,991	2,00	Basis
G	2,829	2,794	2,938	2,914	2,879	2,87	Basis
H	2,144	2,131	2,210	2,293	2,262	2,21	Basis
I	0,618	0,611	0,631	0,641	0,660	0,63	Nonbasis
J	1,592	1,635	1,686	1,691	1,682	1,66	Basis
K	1,236	1,224	1,246	1,259	1,227	1,24	Basis
L	2,109	2,121	2,156	2,212	2,226	2,16	Basis
M,N	2,731	2,749	2,886	2,976	3,053	2,88	Basis
O	4,049	4,113	4,281	4,287	4,271	4,20	Basis
P	2,772	2,866	2,987	3,005	2,914	2,91	Basis
Q	2,719	2,823	2,903	2,883	2,886	2,84	Basis
R,S,T,U	2,683	2,742	2,786	2,769	2,698	2,74	Basis

Sumber : BPS Kota Tanjungpinang, diolah

Keterangan :

- A : Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
- B : Pertambangan dan Penggalian
- C : Industri Pengolahan
- D : Pengadaan Listrik dan Gas
- E : Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
- F : Kontruksi
- G : Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- H : Transportasi dan Pergudangan
- I : Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- J : Informasi dan Komunikasi
- K : Jasa Keuangan dan Asuransi
- L : *Real Estate*
- MN: Jasa Perusahaan
- O : Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- P : Jasa Pendidikan
- Q : Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- RSTU: Jasa Lainnya

Analisis *Location Quotient* ini digunakan agar dapat mengetahui sektor-sektor yang termasuk sektor basis dan non basis, Jika hasil perhitungan yang diperoleh dari analisis LQ pada salah satu sektor menunjukkan hasil lebih dari satu ($LQ > 1$) maka sektor tersebut merupakan sektor basis di daerah tersebut yang juga merupakan sektor dominan di wilayah dibandingkan sektor pada tingkat provinsi serta menunjukkan bahwa kabupaten surplus dengan produk sektor tersebut. Sedangkan jika nilai hasil perhitungan analisis ini kurang dari satu ($LQ < 1$) maka sektor tersebut merupakan sektor non basis yang ada di

kabupaten/kota tersebut, ini menunjukkan sektor tersebut lebih kecil dibandingkan kontribusinya pada tingkat provinsi.

Dari tabel 5.2 diatas, bahwa terdapat beberapa sektor ekonomi yang memiliki rerata $LQ > 1$, adapun sektor-sektor tersebut adalah sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, dektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor *real estate*, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Sektor-sektor dangan nilai rerata $LQ > 1$ adalah beberapa sektor basis yang berperan penting dalam perekonomian Kota Tanjungpinang. Dimana sektor-sektor ini mampu memenuhi kebutuhan di wilayah Kota Tanjungpinang dan juga cenderung mampu untuk mengekspor ke wilayah di luar ruang lingkup wilayah Kota Tanjungpinang.

Berikut ini adalah sektor-sektor unggulan berdasarkan kontribusi menurut hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ) pada Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016 :

1. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib menjadi sektor unggulan pertama dalam hal kontribusi di Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016, hal ini dipicu oleh kedudukan

administrasi Kota Tanjungpinang sebagai Ibukota Provinsi Kepulauan Riau, sehingga pusat kegiatan administrasi pemerintahan di Provinsi ini dilakukan di Kota Tanjungpinang. Adapun hal yang mencakup dalam sektor ini adalah perundang-undangan, penterjemahan hukum, yang terkait peradilan dan juga kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselamatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintahan, dan juga jaminan sosial wajib. Maka tak heran jika sektor ini menjadi sektor ekonomi unggulan nomor satu dalam hal kontribusi dai Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016.

2. Jasa Pendidikan

Sektor jasa pendidikan menjadi sektor ekonomi unggulan tertinggi kedua di Kota Tanjungpinang dalam hal kontribusi, sektor ini telah menyumbang PDRB tertinggi ke dua di Kota Tanjungpinang dalam hal kontribusi tahun 2012-2016. Karena dilihat dari kualitas dan kuantitas fasilitas pendidikannya, serta sarana dan prasarana pendidikan seperti bangunan-bangunan sekolah dan perguruan tinggi dan tenaga pengajarnya Kota Tanjungpinang ini tergolong memadai. Sehingga tak jarang siswa-siswi maupun mahasiswa-mahasiswa luar daerah datang ke Kota Tanjungpinang ini untuk menempuh pendidikan, Mobilitas inilah yang menambah dan meningkatkan kontribusi sektor jasa pendidikan ini.

Selain itu, sesuai dengan Perda Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Tanjungpinang tahun 2005-2025 yang telah di sahkan DPRD Kota Tanjungpinang, yakni Tanjungpinang Kota Pendidikan, yang mana hal ini tidak hanya menjadi slogan semata, karena telah dilakukan kerja keras agar Kota Tanjungpinang semakin diminati sebagai pilihan utama orang-orang Kepulauan Riau untuk menuntut ilmu, terutama jenjang perguruan tingginya, di Kota Tanjungpinang ini. Selain perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi swasta terus dibangun.

3. Jasa Perusahaan

Sektor jasa perusahaan menjadi sektor ekonomi unggulan tertinggi ketiga di Kota Tanjungpinang, sektor ini telah menyumbang PDRB tertinggi ketiga di Kota Tanjungpinang dalam hal kontribusi dalam periode tahun 2012-2016. Karena kota Tanjungpinang relatif lebih maju dalam hal akses dan infrastruktur dibanding beberapa Kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau ini, maka tak heran jika pelaku ekonomi bidang jasa perusahaan seperti jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur, teknik sipil, juga jasa-jasa bidang penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan banyak lagi jasa lainnya lebih tersedia di Kota Tanjungpinang. Selain itu kondisi kota Tanjungpinang sebagai Ibu kota juga memperkuat sektor ini untuk

lebih diminati hingga menjadi salah satu sektor unggulan dalam hal kontribusi di Kota Tanjungpinang.

4. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor menjadi salah satu sektor ekonomi unggulan di Kota Tanjungpinang dalam hal kontribusinya, karena Kota Tanjungpinang sebagai Ibukota dan salah satu Kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau, maka sektor ini dalam hal kontribusi menjadi salah satu sektor unggulannya. Kemudahan akses kredit kendaraan menjadikan perdagangan mobil dan motor pesat di Kota ini, dan meningkatnya jumlah mobil dan motor di Kota Tanjungpinang, membuat jasa reparasi mobil dan motor semakin diminati para pengusaha.

5. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Didirikannya berbagai macam rumah sakit dan fasilitas kesehatan baik negeri maupun swasta di Kota Tanjungpinang membuat sektor kesehatan dan kegiatan sosial di Kota Tanjungpinang ini menjadi salah satu sektor ekonomi unggulan di Kota Tanjungpinang dalam hal kontribusinya, Bahkan rumah sakit Provinsi Kepulauan Riau pun didirikan di Kota Tanjungpinang, Maka tak heran jika penduduk-penduduk daerah lain di Provinsi Kepulauan Riau berdatangan memenuhi kebutuhan medis mereka di Kota

Tanjungpinang. Karena rata-rata kabupaten di Kepulauan Riau belum memiliki sarana prasarana kesehatan yang memadai.

6. Jasa Lainnya

Sektor jasa lainnya menjadi salah satu sektor ekonomi unggulan di Kota Tanjungpinang dalam hal kontribusinya, sektor ini meliputi gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Adapun kategori-kategori tersebut mencakup: hiburan, kesenian dan rekreasi; jasa reparasi computer dan barang keperluan pribadi dan juga perlengkapan rumah tangga; kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri guna memenuhi kebutuhan, jasa perorangan yang melayani rumah tangga, jasa swasta lainnya yang termasuk kegiatan badan internasional seperti PBB dan perwakilan PBB, IMF, EOCED, Badan regional, dan lain-lain, Adapun dalam kategori kesenian, Kota Tanjungpinang yang masih kental seni budayanya dan juga dorongan pemerintah yang sangat kuat dalam menjadikan Kota Tanjungpinang ini sebagai Kota Pariwisata membuat sektor ini turut berkontribusi besar dalam perekonomian Kota Tanjungpinang.

7. Real Estate

Sektor real estate menjadi salah satu sektor ekonomi unggulan di Kota Tanjungpinang dalam hal kontribusinya. Hal ini dikarenakan di Provinsi Kepulauan Riau, Tanjungpinang merupakan Ibukotanya,

sehingga tak heran jika infrastrukturnya berupa perbaikan jalan dan fasilitas-fasilitas umum cukup tersedia. Selain itu, di Kota Tanjungpinang ini juga semakin banyak diadakan pembangunan perumahan untuk generasi-generasi barunya. Adapun sektor real estate di Kota Tanjungpinang ini sendiri secara berturut turut memberi sumbangan pada PDRB Kota Tanjungpinang sebesar 3,13%, 3,07%, 3,16%, 3,23%, dan 3,19% selama tahun 2012-2016 ini. Angka ini tergolong stabil.

8. Transportasi dan Pergudangan

Salah satu faktor penyebab sektor transformasi dan pergudangan ini menjadi salah satu sektor ekonomi unggulan di Kota Tanjungpinang adalah karena wilayah Kota Tanjungpinang yang merupakan daerah kepulauan, sehingga sektor ini sangatlah penting terutama dalam mendukung mobilitas penduduk di wilayah tersebut untuk keluar masuk kota dan kabupaten selain itu sektor ini sangat berperan untuk mendukung mobilitas penduduk di dalam kota itu sendiri. Tak heran jika subsektor penyumbang terbesar di sektor ini adalah berasal dari subsektor angkutan laut.

9. Kontruksi

Tanjungpinang merupakan Kota yang baru berkembang, sehingga mendorong terjadinya realisasi proyek fisik oleh pihak swasta maupun pemerintah. Pada tahun 2016 Kategori Konstruksi

menyumbang sebesar 33,45% terhadap total PDRB Kota Tanjungpinang, persentase tersebut menunjukkan bahwa sektor konstruksi ini memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kota Tanjungpinang, Tak heran jika sektor konstruksi ini menjadi salah satu sektor unggulan dalam hal kontribusinya.

10. Informasi dan Komunikasi

Kemajuan teknologi yang ada di Kota Tanjungpinang mendorong peningkatan penggunaan telpon seluler yang juga mendorong penyediaan berbagai fasilitas-fasilitas komunikasi seperti telpon seluler, kuota internet dll, yang lebih terjangkau, hemat dan cepat serta mendorong kemajuan internet sebagai jaringan komunikasi penduduk di Kota Tanjungpinang. Pertumbuhan sektor ini yang tergolong baik juga terbukti lewat peranannya yang tinggi terhadap perekonomian Kota Tanjungpinang dari tahun ke tahun. Sehingga tak heran jika sektor informasi dan komunikasi di Kota Tanjungpinang ini tergolong sektor ekonomi unggulan dalam hal kontribusinya.

11. Jasa Keuangan dan Asuransi

Walaupun kontribusinya tergolong rendah namun sektor jasa keuangan di Kota Tanjungpinang ini masih dapat digolongkan ke dalam sektor unggulan dalam hal kontribusinya, walaupun sebagai sektor unggulan terendah di Kota Tanjungpinang periode tahun 2012-

2016. Pertumbuhan Penduduk dan kebutuhan penduduk yang terus meningkat membuat masyarakat mulai sadar akan peranan jasa keuangan dan asuransi di Kota Tanjungpinang, sehingga mulai berdiri berbagai jasa-keuangan dan asuransi di kota Tanjungpinang.

C. Analisis *Overlay*

Analisis Overlay adalah metode yang dipakai untuk menentukan suatu kegiatan atau sektor ekonomi potensial berdasarkan pada kriteria pertumbuhan dan kriteria kontribusinya. Analisis *Overlay* ini dilakukan dengan cara menggabungkan hasil dari analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dan hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ). Dilihat dari hasil MRP nya, jika nilai RPS > 1 maka sektor itu bernilai positif (+). Artinya adalah, pertumbuhan sektor tersebut pada tingkat wilayah studi lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah referensi. Dan jika nilai RPS < 1 yaitu negatif (-), maka hal itu menunjukkan bahwa sektor tersebut pada tingkat wilayah studi lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor tersebut pada wilayah referensi, Sedangkan ditinjau dari analisis LQ, jika nilai LQ > 1 maka sektor itu bernilai positif (+), artinya adalah sektor tersebut memiliki kontribusi besar. Dan jika nilai LQ < 1 yaitu negatif (-), artinya sektor tersebut memiliki kontribusi yang tergolong kecil.

TABEL 5.3Hasil Perhitungan Analisis *Overlay* Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016

Lapangan Usaha	MRP (RPs)		LQ	
	Nilai	Nominal	Nilai	Nominal
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,72	-	0,24	-
Pertambangan dan Penggalian	-3,87	-	0,08	-
Industri Pengolahan	0,78	-	0,18	-
Pengadaan Listrik dan Gas	-0,21	-	0,28	-
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,68	+	0,54	-
Konstruksi	0,89	-	2,00	+
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,03	+	2,87	+
Transportasi dan Pergudangan	1,20	+	2,21	+
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,26	+	0,63	-
Informasi dan Komunikasi	1,21	+	1,66	+
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,91	-	1,24	+
Real Estate	1,25	+	2,16	+
Jasa Perusahaan	1,66	+	2,88	+
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,22	+	4,20	+
Jasa Pendidikan	1,21	+	2,91	+
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,32	+	2,84	+
Jasa lainnya	0,98	-	2,74	+

Keterangan:

MRP : Model Rasio Pertumbuhan

RPs : Nilai dari Rasio Petumbuhan Wilayah

Adapun tabel diatas memaparkan hasil perhitungan menggunakan analisis *Overlay* di Kota Tanjungpinang tahun 2012 - 2016 dapat dilihat pada TABEL 5.3 dibawah ini :

Hasil perhitungan yang digambarkan pada TABEL 5.3 diatas menunjukkan perhitungan analisis *Overlay* di Kota Tanjungpinang, Tabel tersebut menunjukkan sektor-sektor ekonomi Kota Tanjungpinang yang memperlihatkan pertumbuhan dan kontribusi yang diklasifikasikan menjadi sebagai berikut :

1. Pertumbuhan yang positif (+) dan kontribusi positif (+)

Pertumbuhan yang positif (+) dan kontribusi positif (+) pada sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, hasil ini menjelaskan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor-sektor yang sangat dominan dalam perekonomian Kota Tanjungpinang, dilihat dari sisi pertumbuhan maupun kontribusinya yang sangat besar pada pembentukan PDRB serta pembangunan di daerah Kota Tanjungpinang.

Sektor Perdagangan besar dan eceran; reparasi sepeda motor dan mobil memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang positif di Kota

Tanjungpinang tahun 2012-2016 karena letak Kota Tanjungpinang yang berbatasan dengan pusat bisnis dan keuangan di Asia Pasifik yakni Negara Singapura. Selain itu, ketersediaan pelabuhan domestik dan luar negeri juga mempermudah akses keluar masuk barang impor, tingginya impor ini yang berdampak pada peredaran barang atau produk di Kota Tanjungpinang tinggi. Oleh karena itu sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi sepeda motor dan mobil di Kota Tanjungpinang ini masuk dalam kategori sektor dengan pertumbuhan dan kontribusi yang positif.

Sektor transportasi dan pergudangan memiliki pertumbuhan dan kontribusi tinggi di Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016 karena Kota Tanjungpinang yang letaknya strategis berdekatan dengan negara-negara tetangga sehingga dari aspek transportasi maju karena memiliki bandara nasional dan pelabuhan nasional maupun internasional dan untuk pergudangan dikarenakan Kota Tanjungpinang merupakan salah satu jalur impor barang dari negara-negara tetangga maka pergudangan di Kota Tanjungpinang juga maju sehingga tidak mengejutkan apabila sektor transportasi dan pergudangan memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang tinggi. Sehingga sektor ini dapat digolongkan sebagai sektor unggulan di Kota Tanjungpinang,

Sektor informasi dan komunikasi memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang positif di Kota Tanjungpinang dari tahun 2012-2016 karena di Kota ini ketersediaan akses informasi yang memadai mendorong tingginya pertumbuhan dan kontribusi sektor informasi dan komunikasi ini. Selain itu hal ini di picu oleh kemajuan teknologi yang mendorong peningkatan penggunaan telepon seluler yang juga mendorong penyediaan berbagai fasilitas-fasilitas komunikasi yang terjangkau, hemat dan cepat serta mendorong kemajuan internet sebagai jaringan komunikasi penduduk Kota Tanjungpinang. Adanya stasiun TV pemerintah, serta percetakan surat kabar yang memadai membuat kontribusi sektor informasi dan komunikasi semakin baik, Sehingga sektor informasi dan komunikasi ini dapat digolongkan sebagai sektor unggulan di Kota Tanjungpinang.

Sektor real estate memiliki pertumbuhan dan kontribusi positif di Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016. Karena Tanjungpinang merupakan Ibukotanya, sehingga tak heran jika pertumbuhan dan kontribusi sektor ini tergolong maju, adanya perbaikan infrastruktur berupa perbaikan jalan, gedung-gedung dll yang cukup tersedia juga menjadi faktor penyebabnya. Selain itu, di Kota Tanjungpinang ini juga semakin banyak diadakan pembangunan perumahan-perumahan baru, terlebih saat kantor-kantor pemerintahannya dipindahkan ke Senggarang, membuat daerah-daerah yang sebelumnya adalah

hampan tanah bauksit dan tak berpenghuni berubah menjadi barisan perumahan, bahkan pusat perbelanjaan. Sehingga sektor real estate ini dapat digolongkan sebagai sektor unggulan di Kota Tanjungpinang.

Sektor jasa perusahaan memiliki pertumbuhan dan kontribusi positif di Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016 karena Tanjungpinang merupakan Ibukota, sehingga dari segi kuantitas, kualitas dan pemasarannya Kota Tanjungpinang lebih unggul daripada beberapa kabupaten lainnya. Hal ini dipengaruhi juga oleh berbagai fasilitas dan infrastrukturnya yang lebih memadai di Kota Tanjungpinang. Maka tak heran jika sektor jasa perusahaan di Kota Tanjungpinang ini tumbuh lebih tinggi dan berkontribusi besar, Sehingga sektor jasa perusahaan ini dapat digolongkan sebagai sektor unggulan di Kota Tanjungpinang.

Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib memiliki pertumbuhan dan kontribusi positif di Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016, Hal ini dipicu oleh status administratif Kota Tanjungpinang sebagai Ibukota Provinsi Kepulauan Riau ini, dalam kata lain, segala kegiatan yang bersifat pemerintahan yang mana umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan peraturannya dilakukan di

Kota Tanjungpinang, maka tak heran jika sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib ini memiliki pertumbuhan serta kontribusi yang tinggi di Kota Tanjungpinang dan menjadi salah satu sektor unggulan daerah tersebut.

Sektor jasa pendidikan memiliki pertumbuhan dan kontribusi positif di Kota Tanjungpinang karena Kota Tanjungpinang yang secara infrastrukturnya dan kualitas pendidikannya lebih baik daripada beberapa kabupaten di tingkat Provinsi Kepulauan Riau, maka tak heran jika Tanjungpinang sering menjadi destinasi pendidikan anak-anak pulau di Provinsi Kepulauan Riau, hal inilah yang memicu tingginya jumlah siswa yang bersekolah di jenjang SMP, SMA, bahkan Pondok pesantren di Kota Tanjungpinang ini, Dan karena sektor jasa pendidikan ini tak hanya berkaitan dengan dunia sekolahan saja, namun juga mencakup pelatihan, ketrampilan yang juga sering dilakukan di Kota Tanjungpinang maka tak heran hal ini yang juga ikut mendorong sektor jasa pendidikan di Kota Tanjungpinang ini bisa tumbuh dan berkontribusi tinggi. Sehingga sektor ini dapat dikategorikan sebagai salah satu sektor unggulan di Kota Tanjungpinang.

Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki pertumbuhan dan kontribusi positif di Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016. Dilihat dari akses kesehatan, kegiatan penyediaan jasa

kegiatan kesehatan dan sosial, Kota Tanjungpinang merupakan salah satu Kota di Provinsi Kepulauan Riau ini yang memiliki akses kesehatan yang memadai dibanding kabupaten-kabupaten lain yang bahkan tidak memiliki rumah sakit di daerahnya. Sedangkan Tanjungpinang sendiri memiliki 3 rumah sakit besar dan salah satunya merupakan rumah sakit umum Provinsi Kepulauan Riau, maka tak heran jika sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016 tumbuh lebih baik daripada sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau. Bahkan tak jarang penduduk-penduduk dari pulau-pulau kecil di Kota Tanjungpinang rela datang ke Kota Tanjungpinang untuk mendapatkan akses kesehatan yang lebih lengkap dan mudah. Oleh karena itu sektor jasa kesehatan di Kota Tanjungpinang ini memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang positif, sehingga sektor ini dapat dikategorikan sebagai salah satu sektor unggulan di Kota Tanjungpinang.

2. Pertumbuhan yang positif (+) dan kontribusi negatif (-)

Pertumbuhan yang positif (+) dan kontribusi negatif (-) dalam analisis ini ada pada dua sektor, yakni sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dan juga sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, hasil ini menjelaskan bahwa kedua sektor tersebut dapat dikategorikan sebagai sektor potensial karena masih memiliki tingkat pertumbuhan yang dominan

walaupun kontribusinya kecil. Sektor dengan pertumbuhan positif dan kontribusi negatif ini dapat pula dikatakan sebagai sektor yang sedang mengalami perkembangan, sehingga diperlukan peningkatan lebih lanjut dalam kontribusinya agar mampu menjadikan kegiatan sektor tersebut lebih dominan lagi.

Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi walaupun kontribusinya kecil karena meskipun peranan sektor ini di Kota Tanjungpinang relatif stabil namun kecenderungannya adalah melambat. Adapun yang mencakup dalam sektor ini adalah kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri, Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dari sungai, danau, mata air, hujan dll, Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian.

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi walaupun kontribusinya kecil karena meskipun pertumbuhan sektor ini di Kota Tanjungpinang tergolong tinggi namun kontribusinya masih negatif. Fakta bahwa Kota Tanjungpinang adalah Ibukota Provinsi Kepulauan Riau ini semakin mengambil andil dalam tingginya pertumbuhan di sektor ini. Adapun pertumbuhan yang tinggi di sektor ini sebagian besar

disumbang dari subsektor penyediaan makan dan minum di Kota Tanjungpinang, karena di Kota Tanjungpinang ini lebih banyak pengusaha bidang restaurant yang tertarik membuka usahanya di Kota Tanjungpinang, sedangkan subsektor akomodasinya hanya berperan sekitar 30% dalam sektor ini. Hal ini disebabkan karena Kota Tanjungpinang berdekatan dengan Kota Batam yang lebih maju dalam subsektor akomodasinya, sehingga banyak yang lebih memilih untuk menginap di Kota Batam daripada di Kota Tanjungpinang.

3. Pertumbuhan yang negatif (-) dan kontribusi yang positif (+)

Pertumbuhan yang negatif (-) dan kontribusi yang positif (+), pada sektor konstruksi dan sektor jasa lainnya. Mengidentifikasi bahwa kedua sektor ini masih dapat digolongkan sebagai sektor unggulan walaupun terdapat kecenderungan untuk menurun karena tingkat pertumbuhan yang rendah meskipun keduanya berkontribusi tinggi. Jadi dapat dikatakan bahwa sektor konstruksi dan sektor jasa lainnya ini sedang mengalami penurunan dan perlu dipicu pertumbuhannya.

Sektor jasa keuangan dan asuransi memiliki pertumbuhan yang negatif dan kontribusi yang positif di Kota Tanjungpinang dari tahun 2012-2016, Hasil seperti ini menjelaskan bahwa terdapat kemungkinan penurunan yang besar dalam kegiatan ekonomi yang terjadi pada sektor jasa keuangan dan asuransi ini. Karena dilihat dari

pertumbuhannya sektor ini tergolong memiliki pertumbuhan yang sangat kecil namun berkontribusi besar.

4. Pertumbuhan yang negatif (-) dan kontribusi yang negatif (-)

Pertumbuhan yang negatif (-) dan kontribusi yang juga negatif (-), ada pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, dan sektor pengadaan listrik dan gas. Hasil seperti ini menjelaskan bahwa keempat sektor ini tidak potensial dalam pengembangan serta pembangunan daerah di Kota Tanjungpinang baik dari sisi kontribusinya maupun dari sisi pertumbuhannya.

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki pertumbuhan yang negatif dan kontribusi yang juga bernilai negatif di Kota Tanjungpinang. Karena dilihat dari subsektornya, yakni kegiatan pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian serta subsektor kehutanan dan penebangan kayu di Kota Tanjungpinang tidak dapat berkembang secara maksimal karena struktur tanah di Kota Tanjungpinang ini yang hampir 90% nya mengandung bauksit dimana jenis tanah ini hanya dapat ditanami beberapa jenis tanaman saja, selain itu minimnya luas hutan yang ada di Tanjungpinang juga menjadi penyebab rendahnya kontribusi sektor ini. Sedangkan subsektor perikananlah yang mengambil andil besar dalam sektor ini.

Sektor pertambangan dan penggalan memiliki pertumbuhan yang negatif dan kontribusi yang juga bernilai negatif di Kota Tanjungpinang. Hal ini disebabkan karena diberlakukannya peraturan pemerintah mengenai larangan ekspor mineral mentah di pertengahan tahun 2014 yang berdampak pada berhentinya kegiatan pertambangan bauksit di Kota Tanjungpinang sejak pertengahan tahun 2014, padahal hampir 90% tanah di daerah ini merupakan cadangan bauksit yang seharusnya memiliki potensi nilai ekonomi yang bisa dimanfaatkan oleh pengusaha tambang di daerah ini, Hal inilah yang membuat pertumbuhan dan kontribusi sektor pertambangan dan penggalan ini melembat hingga tergolong sektor ini tergolong sektor terbelakang di Kota Tanjungpinang.

Sektor industri pengolahan memiliki pertumbuhan yang negatif dan kontribusi yang juga bernilai negatif di Kota Tanjungpinang. Hal ini dikarenakan kurangnya investasi bidang industri dan kurangnya infrastruktur yang dapat menunjang pertumbuhan sektor industri pengolahan ini di Kota Tanjungpinang, dan juga letak Kota Tanjungpinang yang berdekatan dengan Kota Batam dimana pengusaha industri baik kecil maupun besar lebih berani memproduksi dan mendistribusikan produknya di Kota Batam. Sehingga tak heran, pada sektor ini Kota Batam jauh lebih maju dibanding Kota Tanjungpinang. Sementara itu di Kota

Tanjungpinang, subsektor pada sektor ini yang memberi kontribusi tertinggi terhadap PDRB sektor industri pengolahan ini tahun 2016 adalah industri makanan dan minuman yakni sebesar 23,76%. Maka tak heran jika sektor industri pengolahan di tanjungpunang memiliki pertumbuhan dan distribusi yang negatif dan bukan tergolong sektopor unggulan. Adapun Di Provinsi Kepulauan Riau sektor ini di sumbang besar oleh industri pengolahan dari Kota Batam yakni karena pembangunan berbagai infrastrukturn baru dan pembangunan pelabuhan punggur di Kota Batam. Kota Batam merupakan penyumbang PDRB tertinggi sektor industri pengolahan di Provinsi Kepulauan Riau.

Sektor pengadaan listrik dan gas memiliki pertumbuhan yang negatif dan kontribusi yang juga bernilai negatif di Kota Tanjungpinang. Hal ini dipicu oleh permasalahan krisis listrik yang sedang diupayakan oleh PLN wilayah Kota Tanjungpinang beberapa tahun terakhir, dimana pemenuhan kebutuhan listrik sampai ke daerah daerah di Kota Tanjungpinang selama ini belum terjangkau. Selain itu frekuensi pemadaman listrik yang sering di daerah ini juga membuktikan bahwa pertumbuhan dan distribusi sektor pengadaan listrik dan gas di Kota ini tergolong lambat. Sehingga sektor ini tergolong sektor terbelakang dan perlu perhatian lebih dari pemerintah, karena kebutuhan listrik merupakan salah satu kebutuhan

pokok yang dapat menunjang beberapa sektor lainnya, dan tentu saja sektor ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan keseharian penduduk.

D. Analisis *Shift Share*

Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui struktur perekonomian, kinerja dan juga produktivitas kerja suatu perekonomian daerah dibandingkan dengan wilayah yang lebih besar baik itu provinsi maupun nasional. Alat analisis ini juga digunakan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi suatu daerah sebagai perubahan atau peningkatan suatu indikator pertumbuhan dalam perekonomian di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu (Basuki dan Gayatri 2009). Pada konteks penelitian ini, analisis *Shift Share* digunakan untuk menentukan dan menganalisis perubahan maupun pergeseran dalam perekonomian Kota Tanjungpinang melalui komponen pertumbuhan provinsi, komponen bauran industri dan komponen keunggulan kompetitif masing-masing sektor ekonomi di Kota Tanjungpinang.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator ekonomi yang menunjukkan hasil dalam pengamatan perubahan-perubahan dalam struktur ekonomi suatu daerah atau regional. Syarizal dalam Putra (2017) mengungkapkan bahwa kenaikan PDRB suatu wilayah merupakan salah satu indikasi dari peningkatan kegiatan ekonomi yang dalam hal ini dapat di jabarkan menjadi tiga komponen, Adapun ketiga komponen pengaruh tersebut antara lain :

1. Peningkatan PDRB yang disebabkan oleh faktor luar (kebijakan nasional/provinsi) atau sering disebut dengan efek pertumbuhan ekonomi regional (Nij).
2. Pengaruh struktur pertumbuhan sektor dan subsektor (*industrial mix-effect*), atau sering disebut dengan efek bauran industri (Mij).
3. Pengaruh keuntungan atau keunggulan kompetitif wilayah studi (Cij).

Memperluas tiga komponen tersebut dapat menyebabkan adanya peningkatan pada kegiatan ekonomi, sehingga dengan demikian PDRB di suatu wilayah juga mengalami peningkatan. Hasil analisis *Shift Share* pada sektor-sektor ekonomi di Kota Tanjungpinang dari tahun 2012-2016 dapat dilihat pada TABEL 5.4 Secara keseluruhan dari komponen pertumbuhan nasional (Nij) masing-masing sektor mengalami fluktuasi dari tahun 2012 hingga 2016.

Pada TABEL 5.4 yang akan di sajikan dibawah ini akan dapat dilihat komponen pertumbuhan nasional (Nij) masing-masing sektor terus mengalami penurunan dari tahun 2013 hingga 2016. Pada tahun 2013 sebesar Rp.814.187.760.000 mengalami penurunan pada tahun 2014 sehingga jumlahnya hanya sebesar Rp.784.993.200.00, dan pada tahun 2015 kembali menurun dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp.754.772.040.000 dan pada tahun 2016 terus menurun hingga pada angka Rp.664.919.860.000.

Sedangkan untuk hasil pertumbuhan komponen bauran industri (Mij) mengalami peningkatan dan penuruanan yang fluktuatif dari tahun 2013 hingga 2016. Pada tahun 2013 total komponen bauran industri ini adalah sebesar

Rp.79.141.140.000, dan mengalami peningkatan hingga pada angka Rp.92.546.140.000. pada 2014, namun pada tahun 2015 total Mij ini turun hingga angka -Rp.44.718.870.000, setelah itu kembali meningkat pada 2016 mencapai Rp.168.852.390.000.

Sementara hasil pertumbuhan komponen keunggulan kompetitif (Cij) secara total juga mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif dari tahun 2013 hingga tahun 2016, Pada tahun 2013 total komponen keunggulan kompetitif ini berada pada angka Rp.73.939.390.000 dan 2014 meningkat hingga Rp.188.171.590.000, Namun turun drastis pada 2015 pada angka Rp.7.547.350.000, dan meningkat pada 2016 pada angka Rp.13.217.490.000.

Hasil dari komponen pertumbuhan daerah (Dij) secara keseluruhan yang memiliki nilai positif diantaranya yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Adapun total dari komponen pertumbuhan daerah (Dij) juga mengalami angka yang fluktuatif dari tahun 2013 hingga 2016, pada 2013 angka total Dij ini sebesar Rp.967.268.290.000, sedangkan pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp.1.065.710.930.000, namun turun pada tahun 2015 hingga angka Rp.717.600.530.000, dan meningkat lagi pada 2016 pada angka Rp.846.989.740.000.

TABEL 5.4
Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016

(Dalam juta rupiah)

	2013				2014				2015				2016			
	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij
A	7.327,24	-2,962,72	-2,731,02	1,633,51	7,019,40	1,022,22	-2,125,68	5,915,93	6,575,02	-242,61	-3,330,86	3,001,55	5,767,26	46,90	-467,06	5,347,10
B	26,838,95	-14,708,12	3,638,58	15,769,41	2,773,27	-569,85	-40,043,54	-37,840,12	68,93	36,94	-1,185,37	-1,079,50	60,58	11,18	-2,40	69,36
C	57,359,62	7,689,20	-23,091,89	41,956,94	55,801,70	-5,498,51	-3,188,86	47,114,33	53,489,01	-3,529,64	-5,693,59	44,265,78	45,944,57	-15,275,07	-23,524,55	71,441,96
D	1,743,85	7,41	-9,907,18	-8,155,92	1,737,13	8,101,16	5,702,9	3,117,58	1,673,11	-112,32	-37,40	1,523,39	1,704,51	1,258,84	5,580,83	8,544,18
E	568,60	-251,59	119,03	436,05	558,14	-386,77	48,93	2,20,30	523,41	-275,07	-254,78	-6,44	456,77	20,07	-85,36	391,48
F	281,393,98	108,134,85	71,330,07	460,858,90	277,488,79	102,634,40	45,105,95	425,229,13	264,493,42	-1,08,872,02	-54,233,85	101,387,55	228,142,93	-25,457,27	97,289,99	105,395,67
G	164,983,27	59,197,98	41,483,46	265,664,71	170,277,86	49,245,05	157,150,16	376,673,07	166,20,40	73,572,76	39,523,64	279,516,80	151,089,64	135,219,35	97,770,06	384,079,05
H	46,984,84	2,377,47	1,671,32	51,033,64	46,715,43	-4,447,48	13,886,48	56,154,43	46,422,97	-3,003,51	24,954,57	68,374,03	41,071,28	15,339,40	4,041,41	60,452,09
I	9,662,20	683,11	-208,61	10,136,70	9,625,71	60,00	3,172,93	12,858,65	9,370,02	-587,92	1,554,79	10,336,88	8,305,21	282,32	5,468,48	14,256,00
J	27,881,56	-2,933,90	10,513,54	35,461,20	27,824,79	1,834,85	9,972,99	39,632,64	26,589,01	-4,526,48	-4,274,73	17,787,80	23,820,38	11,267,00	8,638,66	43,726,04
K	27,217,62	-4,314,83	-6,116,22	16,786,57	26,513,69	-3,248,32	-9,46,21	22,319,15	25,039,35	-12,516,15	-9,155,75	3,367,45	21,652,12	3,248,77	-8,126,38	16,774,51
L	26,544,99	-5,674,63	-1,475,13	19,395,23	25,965,84	-82,186	810,71	25,954,68	25,187,37	-7,396,57	2,604,19	20,394,99	22,193,49	-2,809,30	299,88	19,684,07
M.N	121,33	2,55	24,62	148,49	117,51	-81,62	-15,14	20,75	112,93	-60,90	-6,76	45,27	103,16	22,93	80,32	206,41
O	73,883,23	-25,483,44	-2,781,54	45,618,25	72,358,66	-28,378,08	3,675,17	47,655,75	70,636,29	17,522,44	15,289,66	103,448,39	63,086,23	23,116,57	18,754,17	104,956,97
P	31,060,88	-17,845,32	-41,147	12,804,09	30,535,99	-10,764,53	3,437,95	23,209,41	29,570,69	712,25	2,174,40	32,457,35	26,182,17	19,814,40	3,004,50	49,001,06
Q	20,947,71	-16,077,26	-3,156,02	1,714,43	20,425,19	-5,442,03	-4,18,38	14,564,78	19,712,90	3,749,74	272,82	23,735,46	17,287,75	-2,004,75	-1,469,97	13,813,03
R,S,T,U	9,667,86	-8,699,61	-4,962,15	-3,993,91	9,254,11	-3,421,49	-2,922,16	2,910,46	8,887,20	810,21	-653,64	9,043,77	7,851,80	4,751,06	544,90	13,147,76
	814,187,76	79,141,14	73,939,39	967,268,29	784,993,20	92,546,14	188,171,59	1,065,710,93	754,772,04	-44,718,87	7,547,35	717,600,53	664,919,86	168,852,39	13,217,49	846,989,74

Sumber : BPS Kota Tanjungpinang (Data diolah)

Keterangan :

A : Pertanian, Kehutanan dan Perikanan . B : Pertambangan dan Pengalihan C:Industri Pengolahan. D:Pengadaan Listrik dan gas. E:Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang. F:Konstruksi. G:Perdagangan Besar dan eceran. Reparasi Mobil dan sepeda Motor. H:Transportasi dan Pergudangan. I:Penyediaan Akomodasi Makan Minum. J:Informasi dan Komunikasi. K:Jasa Keuangan dan Asuransi. L:Real Estate. M.N:Jasa Perusahaan. O:Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. P:Jasa Pendidikan. Q:Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.R,S,T,U:jasa Lainnya

TABEL 5.4 di atas memaparkan hasil perhitungan dari analisis *Shift Share* pada sektor-sektor ekonomi yang ada di Kota Tanjungpinang dari tahun 2013 hingga tahun 2016 yaitu:

1. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Hasil analisis *Shift Share* periode tahun 2012 hingga tahun 2016 sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kota Tanjungpinang dipengaruhi oleh tiga komponen, Adapun Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kepulauan Riau (Nij) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB pada tahun 2013 yakni Rp.7.327.243.007 pada 2014 Pengaruh komponen ini menurun menjadi Rp.7.019.395.284 terus menurun pada tahun 2015 pada angka Rp.6.575.019.597 dan pada 2016 kembali menurun hingga Rp.5.767.260.280.

Sedangkan Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) Memiliki nilai yang negatif pada tahun 2013 yakni berada pada angka -Rp.2.962.722.450 dan meningkat menjadi positif pada tahun 2014 yakni sebesar Rp.1.022.219.752 dan pada 2015 kembali negatif yakni pada angka -Rp.242.613.853 sedangkan pada tahun 2016 kembali menjadi positif sebesar Rp.46.898.068. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen bauran industri (Mij) yang mengalami nilai negatif mengindikasikan bahwa sektor tersebut di Kota Tanjungpinang

mengalami pertumbuhan yang lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau. Dalam kata lain sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kota Tanjungpinang pada tahun 2013 dan 2015 mengalami pertumbuhan yang lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

Dari segi pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kota Tanjungpinang pada tahun 2013 memiliki nilai negatif yakni -Rp.2.731.015.107 dan pada tahun selanjutnya 2014 tetap memiliki nilai yang negatif yakni sebesar -Rp.2.125.680.177 pada 2015 masih memiliki nilai yang negatif yakni sebesar -Rp.3.330.855.449 dan terus memperoleh nilai negatif pada 2016 sebesar -Rp.467.063.002. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen keunggulan kompetitif (Cij) yang mengalami nilai negatif dari tahun ke tahun ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kota Tanjungpinang dari tahun ke tahun mempunyai daya saing yang rendah dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

Dari ketiga komponen diatas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kota Tanjungpinang memberikan nilai yang positif pada dari tahun ke tahun, Pada tahun 2013 angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor ini adalah sebesar Rp.1.633.505.450 namun

menurun pada tahun 2014 sebesar Rp.5.915.934.859 kemudian meningkat pada tahun 2015 menjadi Rp.3.001.550.296 dan terus meningkat pada 2016 menjadi Rp.5.347.095.346 terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Riau, Angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) yang positif ini menandakan bahwa pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki tingkat percepatan yang baik dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Hasil analisis *Shift Share* periode tahun 2012 hingga tahun 2016 sektor pertambangan dan penggalian di Kota Tanjungpinang dipengaruhi oleh tiga komponen, Adapun Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kepulauan Riau (Nij) sektor pertambangan dan penggaliandi ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB pada tahun 2013 yakni berada pada angka Rp.26.838.953.100 dan pada 2014 terus memperoleh nilai yang positif namun menurun yakni sebesar Rp.2.773.268.271 pada 2015 tetap memperoleh nilai yang positif namun menurun hingga angka Rp.68.931.822 dan pada 2016 pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kepulauan Riau ini tetap memperoleh angka positif yang menurun yakni Rp.60.583.723.

Sedangkan Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) 2016 sektor pertambangan dan penggalian di Kota Tanjungpinang memiliki nilai yang negatif pada tahun 2013 yakni sebesar -Rp.14.708.123.157

dan kembali bernilai negatif tahun 2014 sebesar -Rp.569.848.210 kemudian pada tahun 2015 meningkat positif menjadi Rp.36.943.877 dan terus mengalami nilai positif namun menurun di tahun 2016 pada angka Rp.11.177.796. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen bauran industri (Mij) dapat disimpulkan sektor pertambangan dan penggalian di Kota Tanjungpinang pada tahun 2013 dan 2014 mengalami pertumbuhan yang lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

Adapun dari segi pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor pertambangan dan penggalian di Kota Tanjungpinang pada tahun 2013 memiliki nilai positif sebesar Rp.3.638.576.813 namun pada tahun berikutnya daya saing pertambangan dan penggalian ini melemah. sehingga nilainya turun menjadi negatif pada angka -Rp.40.043.543.850 dan kembali negatif pada tahun 2015 di angka -Rp.1.185.371.629 dan tetap memperoleh angka negatif di tahun 2016 yakni sebesar -Rp.2.400.111. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen keunggulan kompetitif (Cij) ini, angka positif pada sektor ini menggambarkan bahwa sektor ini di Kota Tanjungpinang mempunyai daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama yang terdapat pada tingkat Provinsi Kepulauan Riau. Sedangkan nilai komponen keunggulan kompetitif yang negatif dari tahun ke tahun ini mengindikasikan bahwa sektor pertambangan dan penggalian

di Kota Tanjungpinang dari tahun ke tahun mempunyai daya saing yang rendah dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

Nilai keseluruhan dari perubahan pendapatan (Dij) sektor pertambangan dan penggalian di Kota Tanjungpinang memiliki nilai yang positif pada tahun 2013 yakni sebesar Rp.15.769.406.756 dan bernilai negatif pada tahun 2014. yakni sebesar -Rp.37.840.123.789 dan kembali bernilai negatif di tahun 2015 menjadi -Rp.1.079.495.930 kemudian positif Rp.69.361.408. Dari analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa pertumbuhan pada sektor pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan pendapatan yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2013 dan 2016. Adapun hasil analisis yang negatif menandakan bahwa sektor pertambangan dan penggalian di Kota Tanjungpinang ini mengalami pertumbuhan pendapatan yang relatif lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kepulauan Riau.

3. Sektor Industri Pengolahan

Hasil analisis *Shift Share* periode tahun 2012 hingga tahun 2016 sektor industri pengolahan di Kota Tanjungpinang dipengaruhi oleh tiga komponen. Adapun Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kepulauan Riau (Nij) sektor industri pengolahan ini memiliki nilai

positif dalam memberikan kontribusi PDRB pada tahun 2013 yakni berada pada angka Rp.57.359.620.017, pada 2014 Pengaruh komponen ini positif namun menurun menjadi Rp.55.801.701.786. terus menurun pada tahun 2015 pada angka Rp.53.489.009.739 dan pada 2016 kembali menurun hingga Rp.45.944.569.784 terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kepulauan Riau.

Sedangkan Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) Memiliki nilai yang positif pada tahun 2013 yakni sebesar Rp.7.689.204.973 namun menurun menjadi negatif pada tahun 2014 yakni sebesar -Rp.5.498.510.687 dan pada 2015 kembali negatif yakni pada angka -Rp.3.529.636.024, sedangkan pada tahun 2016 terus berangka negatif sebesar -Rp.15.275.067.710. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen bauran industri (Mij) yang mengalami nilai positif mengindikasikan bahwa sektor tersebut di Kota Tanjungpinang mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau sedangkan angka negatif pada komponen ini mengindikasikan bahwa sektor tersebut di Kota Tanjungpinang mengalami pertumbuhan yang lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau. Dalam kata lain sektor industri pengolahan di Kota Tanjungpinang pada tahun 2014-2016 mengalami pertumbuhan yang lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

Dari segi pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor industri pengolahan Kota Tanjungpinang pada tahun 2013 memiliki nilai negatif yakni -Rp.23.091.886.835 dan pada tahun selanjutnya 2014 angka ini tetap memiliki nilai yang negatif yakni sebesar -Rp.3.188.863.206, pada 2015 masih memiliki nilai yang negatif yakni sebesar -Rp.5.693.589.921 dan terus memperoleh nilai negatif pada 2016 sebesar -Rp.23.524.545.493. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen keunggulan kompetitif (Cij) yang terus memperoleh nilai negatif dari tahun ke tahun ini mengindikasikan bahwa sektor industri pengolahan di Kota Tanjungpinang mempunyai daya saing yang relatif rendah dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

Dari ketiga komponen diatas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor industri pengolahan di Kota Tanjungpinang memberikan nilai yang positif pada dari tahun ke tahun, pada tahun 2013 angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor ini adalah sebesar Rp.41.956.938.155 dan meningkat pada tahun 2014 sebesar Rp.47.114.327.893 namun angka tersebut menurun pada tahun 2015 menjadi Rp.44.265.783.793 dan terus menurun pada 2016 menjadi Rp.7.144.956.581 terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Riau, Angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) yang positif ini menandakan bahwa pertumbuhan sektor industri pengolahan memiliki

tingkat percepatan yang baik dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

4. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* periode tahun 2012 hingga tahun 2016 sektor pengadaan listrik dan gas di Kota Tanjungpinang dipengaruhi oleh tiga komponen, Adapun Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kepulauan Riau (Nij) sektor pertambangan dan penggaliandi ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB pada tahun 2013 yakni berada pada angka Rp.1.743.853.994 dan pada 2014 terus memperoleh nilai yang positif namun menurun yakni sebesar Rp.1.737.127.276 pada 2013 tetap memperoleh nilai yang positif namun terus menurun hingga angka Rp.1.673.113.081 dan pada 2016 pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kepulauan Riau ini meningkat dan tetap positif yakni pada angka Rp.1.704.510.684.

Sedangkan Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) di Kota Tanjungpinang memiliki nilai yang positif pada tahun 2013 yakni sebesar Rp.7.405.515 dan kembali memperoleh nilai positif pada tahun 2014 yakni sebesar Rp.810.157.655, kemudian pada tahun 2015 pengaruh dari komponen bauran industri ini menurun negatif pada angka -Rp.112.321.191 dan kembali positif di tahun 2016 pada angka Rp.1.258.842.509. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen bauran industri (Mij) dapat disimpulkan sektor pengadaan listrik dan

gas di Kota Tanjungpinang pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan yang lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau, Sedangkan pada tahun 2013, 2014 dan 2016 sektor pengadaan listrik dan gas di Kota Tanjungpinang ini mengalami pertumbuhan yang relatif lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

Sedangkan dari segi pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor pengadaan listrik dan gas di Kota Tanjungpinang pada tahun 2013 memiliki nilai negatif sebesar -Rp.9.907.176.039. tapi kemudian daya saing sektor ini menguat pada tahun 2014 yakni naik di angka Rp.570.290.909 dan kembali bernilai negatif pada tahun 2015 di angka -Rp.37.401.342 dan kembali memperoleh angka positif di tahun 2016 yakni sebesar Rp.5.580.825.609. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen keunggulan kompetitif (Cij) ini, angka positif pada sektor pengadaan listrik dan gas ini menggambarkan bahwa sektor ini di Kota Tanjungpinang mempunyai daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama yang terdapat pada tingkat Provinsi Kepulauan Riau. Sedangkan nilai komponen keunggulan kompetitif yang negatif dari tahun ke tahun ini mengindikasikan bahwa sektor pertambangan dan penggalian di Kota Tanjungpinang dari tahun ke tahun mempunyai daya saing yang rendah dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor pengadaan listrik dan gas di Kota Tanjungpinang memiliki nilai yang negatif pada tahun 2013 yakni sebesar -Rp.8.155.916.529 dan bernilai meningkat positif pada tahun 2014 yakni sebesar Rp.3.117.575.840 dan kembali bernilai positif namun menurun di tahun 2015 menjadi Rp.1.523.390.548 kemudian kembali positif dan meningkat di tahun 2016 menjadi Rp.8.544.178.802. Dari analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa pertumbuhan pada sektor pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan pendapatan yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2014 dan 2016. Adapun hasil analisis yang negatif menandakan bahwa sektor pengadaan listrik dan gas di Kota Tanjungpinang pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan pendapatan yang relatif lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kepulauan Riau.

5. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang,

Adapun hasil analisis *Shift Share* periode tahun 2012 hingga tahun 2016 sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang di Kota Tanjungpinang dipengaruhi oleh tiga komponen, Adapun Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kepulauan Riau (Nij) Sektor Industri pengolahan ini memiliki nilai positif dalam

memberikan kontribusi PDRB tahun 2013 yakni berada pada angka Rp.568.603.226 kemudian pada 2014 pengaruh komponen ini tetap positif namun menurun dibanding tahun sebelumnya menjadi Rp.558.137.890 berikutnya terus positif namun menurun pada tahun 2015 pada angka Rp.523.408.607 dan pada 2016 pengaruh komponen ini kembali menurun hingga angka Rp.456.766.934 terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kepulauan Riau.

Sedangkan Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang di Kota Tanjungpinang memiliki nilai yang negatif pada tahun 2013 yakni sebesar -Rp.251.586.925 dan tetap negatif pada tahun 2014 yakni sebesar -Rp.386.772.330 dan pada 2015 kembali negatif yakni pada angka -Rp.275.073.552. sedangkan pada tahun 2016 meningkat menjadi positif Rp.20.074.400. Dari hasil analisis *Shift Share* pada komponen bauran industri (Mij) yang bernilai positif ini mengindikasikan bahwa sektor sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang di Kota Tanjungpinang ini mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau sedangkan angka negatif pada komponen ini mengindikasikan bahwa sektor tersebut di Kota Tanjungpinang mengalami pertumbuhan yang lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau, Dalam kata lain sektor pengadaan air,

pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang di Kota Tanjungpinang pada tahun 2013-2015 mengalami pertumbuhan yang lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau. Sedangkan pada 2016 sektor ini mengalami pertumbuhan yang relatif cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

Dari segi pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang Kota Tanjungpinang pada tahun 2013 memiliki nilai positif pada angka Rp.119.032.078. dan pada tahun selanjutnya 2014 tetap memiliki nilai yang positif yakni sebesar Rp.48.930.555. namun pada 2015 komponen keunggulan kompetitif ini menurun negatif pada angka -Rp.254.776.204 dan terus memperoleh nilai negatif pada 2016 sebesar -Rp.85.359.889. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen keunggulan kompetitif (Cij) yang terus memperoleh nilai negatif dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang Kota Tanjungpinang pada tahun 2013-2014 mempunyai daya saing yang tinggi dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau, sedangkan pada tahun 2015-2016 sektor ini mempunyai daya saing yang rendah.

Dari ketiga komponen diatas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang Kota Tanjungpinang memberikan nilai

yang positif pada tahun 2013 angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor ini adalah Rp.436.048.379 dan tetap positif namun menurun pada tahun 2014 sebesar Rp.220.296.115 dan pada tahun 2015 memberikan nilai yang negatif yakni sebesar –Rp.6.441.149 dan kembali positif pada 2016 menjadi Rp.391.481.445 terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Riau. Angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) yang positif menandakan bahwa pertumbuhan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang Kota Tanjungpinang ini memiliki tingkat percepatan yang baik dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau. Sedangkan angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) yang bernilai negatif menandakan bahwa pertumbuhan sektor ini lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

6. Sektor Konstruksi

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* periode tahun 2012 hingga tahun 2016 sektor konstruksi di Kota Tanjungpinang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Salah satunya adalah pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kepulauan Riau (Nij) sektor konstruksi ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB pada tahun 2013 sebesar Rp.281.393.983.558 dan pada 2014 terus memperoleh nilai yang positif namun menurun yakni sebesar Rp.277.488.786.621 pada 2015 tetap memperoleh nilai yang positif namun terus menurun

hingga angka Rp.264.493.423.879 dan pada 2016 pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kepulauan Riau ini terus menurun dan tetap positif, yakni pada angka Rp.228.142.934.381.

Sedangkan untuk pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) sektor konstruksi di Kota Tanjungpinang ini memiliki nilai yang positif pada tahun 2013 yakni sebesar Rp.108.134.846.131 dan kembali memperoleh nilai positif namun menurun pada tahun 2014 sebesar Rp.102.634.397.155, kemudian pada tahun 2015 pengaruh dari komponen bauran industri ini menurun negatif pada angka - Rp.108.872.023.694 dan kembali bernilai negatif di tahun 2016 pada angka -Rp.25.457.266.286. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen bauran industri (Mij) dapat disimpulkan sektor konstruksi di Kota Tanjungpinang pada tahun 2013-2014 mengalami pertumbuhan yang cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau. Sedangkan pada tahun 2015-2016 sektor ini mengalami pertumbuhan yang relatif lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

Sedangkan dari segi pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor konstruksi di Kota Tanjungpinang pada tahun 2013 memiliki nilai positif sebesar Rp.71.330.067.361 tapi kemudian daya saing sektor ini menurun dari tahun sebelumnya, pada tahun 2014 berada pada angka Rp.45.105.949.031 dan pengaruh komponen ini

terus menurun pada tahun 2015 di angka -Rp.54.233.847.881 dan kembali memperoleh angka negatif di tahun 2016 yakni sebesar -Rp.97.289.994.487. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen keunggulan kompetitif (Cij) ini, angka positif pada sektor konstruksi ini menggambarkan bahwa sektor ini pada tahun 2013-2014 mempunyai daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama yang terdapat pada tingkat Provinsi Kepulauan Riau, Sedangkan nilai komponen keunggulan kompetitif yang negatif pada tahun 2015-2016 mengindikasikan bahwa sektor konstruksi di Kota Tanjungpinang pada tahun tersebut mempunyai daya saing yang relatif rendah dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau,

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor konstruksi di Kota Tanjungpinang memiliki nilai yang positif dari tahun 2013-2016, Pada tahun 2013 keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor konstruksi di Kota Tanjungpinang sebesar Rp.460.858.897.049 dan bernilai menurun namun tetap positif pada tahun 2014, yakni sebesar Rp.425.229.132.807, dan kembali bernilai positif namun menurun di tahun 2015 menjadi Rp.101.387.552.304, kemudian kembali positif dan meningkat di tahun 2016 menjadi Rp.105.395.673.607. Angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) yang positif menandakan bahwa pertumbuhan sektor konstruksi di Kota Tanjungpinang ini memiliki tingkat percepatan yang baik dibandingkan sektor yang sama

di Provinsi Kepulauan Riau. Sedangkan angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) yang bernilai negatif menandakan bahwa pertumbuhan sektor ini lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

7. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Adapun hasil analisis *Shift Share* periode tahun 2012 hingga tahun 2016 sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor di Kota Tanjungpinang dipengaruhi oleh tiga komponen. Salah satunya adalah Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kepulauan Riau (Nij) sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB tahun 2013 yakni berada pada angka Rp.164.983.270.743. kemudian pada 2014 pengaruh komponen ini meningkat dari tahun sebelumnya menjadi Rp.170.277.857.213. berikutnya terus positif namun menurun pada tahun 2015 pada angka Rp.166.420.395.244 dan pada 2016 pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi ini kembali menurun hingga angka Rp.151.089.642.414 terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kepulauan Riau.

Sedangkan Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) pada sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor di Kota Tanjungpinang memiliki nilai yang positif dari tahun ke tahun,

pada tahun 2013 komponen ini berada pada angka Rp.59.197.980.877 dan tetap positif namun menurun pada tahun 2014 yakni sebesar Rp.49.245.053.244 dan pada 2015 meningkat pada angka Rp.73.572.757.132. dan terus maningkat pada tahun 2016 menjadi Rp.135.219.345.933. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen bauran industri (Mij) yang terus bernilai positif dari tahun ke tahunnya mengindikasikan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor di Kota Tanjungpinang ini mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Kepulauan Riau.

Dari segi pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor di Kota Tanjungpinang pada tahun 2013-2016 terus bernilai positif, Tahun 2013 komponen ini memiliki nilai positif pada angka Rp.41.483.456.868 dan pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp.157.150.164.309 namun pada 2015 komponen keunggulan kompetitif ini menurun angka Rp.39.523.644.301 dan meningkat lagi pada 2016 sebesar Rp.97.770.059.773. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen keunggulan kompetitif (Cij) yang terus memperoleh positif dari tahun ke tahun, Hal ini mengindikasikan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor di Kota Tanjungpinang pada tahun 2012-2016 mempunyai daya saing

yang tinggi dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

Dari ketiga komponen diatas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada pada sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor di Kota Tanjungpinang terus memberikan nilai yang positif dari tahun ke tahun, Pada tahun 2013 angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor ini adalah Rp.265.664.708.489 dan meningkat dan tetap positif pada tahun 2014 sebesar Rp.376.673.074.765 pada tahun 2015 kembali memberikan nilai yang positif yakni sebesar Rp.279.516.796.677 dan kembali positif pada 2016 menjadi Rp.384.079.048.120 terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Riau. Angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) yang terus positif ini menandakan bahwa pertumbuhan pada sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor di Kota Tanjungpinang ini memiliki tingkat percepatan yang baik dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

8. Sektor Transportasi dan Pergudangan

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* periode tahun 2012 hingga tahun 2016 sektor transportasi dan pergudangan di Kota Tanjungpinang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Salah satunya adalah pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kepulauan Riau (Nij) sektor transportasi dan pergudangan ini memiliki nilai positif

dalam memberikan kontribusi PDRB pada tahun 2013 sebesar Rp.46.984.838.442 dan pada 2014 terus memperoleh nilai yang positif namun menurun yakni sebesar Rp.46.715.431.086 pada 2013 tetap memperoleh nilai yang positif namun terus menurun hingga angka Rp.46.422.969.521 dan pada 2016 pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kepulauan Riau ini terus menurunt dan tetap positif, yakni pada angka Rp.46.422.969.521.

Sedangkan untuk pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) sektor transportasi dan pergudangan di Kota Tanjungpinang ini memiliki nilai yang positif pada tahun 2013 yakni sebesar Rp.2.377.473.725 dan kemudian memperoleh nilai negatif tahun 2014 sebesar -Rp.4.447.481.740 kemudian pada tahun 2015 pengaruh dari komponen bauran industri ini kembali memiliki nilai negatif pada angka -Rp.3.003.509.815 dan meningkat positif tahun 2016 menjadi Rp.15.339.395.217. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen bauran industri (Mij) dapat disimpulkan sektor transportasi dan pergudangan di Kota Tanjungpinang pada tahun 2013 dan 2016 mengalami pertumbuhan yang cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau. Sedangkan pada tahun 2014-2015 sektor ini mengalami pertumbuhan yang relatif lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

Sedangkan dari segi pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor transportasi dan pergudangan di Kota Tanjungpinang pada tahun 2013 memiliki nilai positif sebesar Rp.1.671.324.265 tapi kemudian daya saing sektor ini menurun dari tahun sebelumnya. pada tahun 2014 mengalami peningkatan pada angka Rp.13.886.484.590 dan pengaruh komponen ini terus meningkat pada tahun 2015 di angka Rp.24.954.570.316 namun menurun dan tetap positif pada tahun 2016 yakni sebesar Rp.4.041.409.024. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen keunggulan kompetitif (Cij) ini, angka positif pada sektor transportasi dan pergudangan di Kota Tanjungpinang ini menggambarkan bahwa sektor ini pada tahun 2012-2016 mempunyai daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama yang terdapat pada tingkat Provinsi Kepulauan Riau.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor konstruksi di Kota Tanjungpinang memiliki nilai yang positif dari tahun 2013-2016, Pada tahun 2013 keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor transportasi dan pergudangan di Kota Tanjungpinang sebesar Rp.51.033.636.432 dan meningkat pada tahun 2014 di angka Rp.56.154.433.936 kemudian pada tahun 2015 kembali bernilai positif dan meningkat pada angka Rp.68.374.030.023 di tahun 2016 menurun menjadi Rp.60.452.087.423. Angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) yang positif menandakan bahwa pertumbuhan sektor

transportasi dan pergudangan di Kota Tanjungpinang ini memiliki tingkat percepatan yang baik dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

9. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Adapun hasil analisis *Shift Share* periode tahun 2012 hingga tahun 2016 sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kota Tanjungpinang dipengaruhi oleh tiga komponen, Adapun Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kepulauan Riau (Nij) Sektor Industri pengolahan ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB tahun 2013 yakni berada pada angka Rp.9.662.203.895 kemudian pada 2014 pengaruh komponen ini tetap positif namun menurun di banding tahun sebelumnya menjadi Rp.9.625.713.334 berikutnya terus positif namun menurun pada tahun 2015 pada angka Rp.9.370.019.397 dan pada 2016 pengaruh komponen ini kembali menurun hingga angka Rp.8.505.208.543 terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kepulauan Riau.

Sedangkan Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kota Tanjungpinang memiliki nilai yang positif pada tahun 2013 yakni sebesar Rp.683.112.996 dan berikutnya pada tahun 2014 mengalami penurunan. namun tetap bernilai positif yakni sebesar Rp.60.004.622. sedangkan pada 2015 komponen bauran industri sektor ini

memperoleh nilai negatif yakni pada angka -Rp.587.924.836. sedangkan pada tahun 2016 meningkat menjadi positif di angka Rp.282.315.969. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen bauran industri (Mij) yang bernilai positif pada tahun 2013, 2014 dan 2016 mengindikasikan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kota Tanjungpinang ini mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau sedangkan angka negatif pada tahun 2015 di komponen ini mengindikasikan bahwa sektor tersebut di Kota Tanjungpinang mengalami pertumbuhan yang lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

Dari segi pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kota Tanjungpinang pada tahun 2013 memperoleh nilai yang negatif pada angka -Rp.208.614.849. dan pada tahun selanjutnya 2014 tetap memiliki nilai yang positif yakni sebesar Rp.3.172.935.000. berikutnya pada tahun 2015 komponen keunggulan kompetitif ini menurun namun tetap bernilai positif yakni pada angka Rp.1.554.785.416. dan terus memperoleh nilai positif yang meningkat pada tahun 2016 sebesar Rp.5.468.478.016. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen keunggulan kompetitif (Cij) yang memperoleh nilai negatif yakni pada tahun 2013 mengindikasikan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan

makan minum di Kota Tanjungpinang pada tahun tersebut mempunyai daya saing yang rendah dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau, sedangkan nilai yang positif tahun 2014-2016 pada komponen keunggulan kompetitif sektor ini mengidentifikasi bahwa sektor ini pada tahun-tahun tersebut mempunyai daya saing yang relatif tinggi.

Dari ketiga komponen diatas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kota Tanjungpinang memberikan nilai yang positif pada tahun 2013 angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor ini berada pada angka Rp.10.136.702.042 tahun 2014 angka keseluruhan perubahan pendapatan pada sektor ini meningkat menjadi sebesar Rp.12.858.652.956 dan pada tahun 2015 memberikan nilai yang tetap positif walaupun menurun pada angka Rp.10.336.879.977 dan kembali positif pada 2016 menjadi Rp.14.256.002.529 terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Riau. Angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) yang positif ini menandakan bahwa pertumbuhan sektor ini di Kota Tanjungpinang ini memiliki tingkat percepatan yang baik dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

10. Sektor Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* periode tahun 2012 hingga tahun 2016 sektor informasi dan komunikasi di Kota Tanjungpinang

dipengaruhi oleh beberapa komponen. Salah satunya adalah pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kepulauan Riau (Nij) sektor informasi dan komunikasi di Kota Tanjungpinang ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB pada tahun 2013 sebesar Rp.27.881.560.536 dan pada 2014 terus memperoleh nilai yang positif namun menurun yakni sebesar Rp.27.824.792.492 pada 2015 tetap memperoleh nilai yang positif namun terus menurun hingga angka Rp.26.589.011.903 dan pada 2016 pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kepulauan Riau ini terus menurunt dan tetap positif. yakni pada angka Rp.23.820.384.009.

Sedangkan untuk pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) sektor informasi dan komunikasi di Kota Tanjungpinang ini memiliki nilai negatif pada tahun 2013 yakni sebesar -Rp.2.933.897.720. namun meningkat positif di tahun 2014 pada angka Rp.1.834.852.592 kemudian pada tahun 2015 pengaruh dari komponen bauran industri ini kembali bernilai positif pada angka Rp.4.526.484.409 selanjutnya pada tahun 2016 nilai komponen bauran industri ini meningkat dan terus memperoleh nilai positif yakni Rp.11.266.997.457. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen bauran industri (Mij) dapat disimpulkan sektor informasi dan komunikasi di Kota Tanjungpinang pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan yang relatif lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau, Sedangkan pada tahun 2014-

2016 sektor ini mengalami pertumbuhan yang relatif lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

Sedangkan dari segi pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor informasi dan komunikasi di Kota Tanjungpinang pada tahun 2013 memiliki nilai positif sebesar Rp.10.513.541.574. tapi kemudian daya saing sektor ini menurun dari tahun sebelumnya. pada tahun 2014 berada pada angka Rp.9.972.990.594 dan di tahun 2015 pengaruh komponen ini mendapatkan angka yang negatif sebesar - Rp.4.274.725.065 dan kembali memperoleh angka positif di tahun 2016 yakni sebesar Rp.8.638.663.474. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen keunggulan kompetitif (Cij) ini, angka positif pada pada sektor informasi dan komunikasi ini menggambarkan bahwa sektor ini pada tahun 2013, 2014 dan 2016 mempunyai daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama yang terdapat pada tingkat Provinsi Kepulauan Riau. Sedangkan nilai komponen keunggulan kompetitif yang negatif pada tahun 2015 mengindikasikan bahwa sektor informasi dan komunikasi di Kota Tanjungpinang pada tahun tersebut mempunyai daya saing yang relatif rendah dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor informasi dan komunikasi di Kota Tanjungpinang memiliki nilai yang positif dari tahun 2013-2016, Pada tahun 2013 keseluruhan perubahan

pendapatan (Dij) sektor informasi dan komunikasi di Kota Tanjungpinang sebesar Rp.35.461.204.390 dan angka ini meningkat dan tetap positif pada tahun 2014 menjadi Rp.39.632.635.678 dan kembali bernilai positif namun menurun di tahun 2015 menjadi Rp.17.787.802.430 kemudian kembali positif dan meningkat di tahun 2016 menjadi Rp.43.726.044.939. Angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) yang positif menandakan bahwa pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi di Kota Tanjungpinang ini memiliki tingkat percepatan yang baik dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

11. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

Hasil analisis *Shift Share* periode tahun 2012 hingga tahun 2016 sektor jasa keuangan dan asuransi di Kota Tanjungpinang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Salah satunya adalah Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kepulauan Riau (Nij) sektor jasa keuangan dan asuransi ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB pada tahun 2013 yakni berada pada angka Rp.27.217.623.069 pada 2014 Pengaruh komponen ini menurun menjadi Rp.26.513.688.643 dan terus menurun pada tahun 2015 angka Rp.25.039.349.121 berikutnya pada 2016 kembali menurun hingga Rp.21.652.118.091 .

Sedangkan pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) pada sektor jasa keuangan dan asuransi di Kota Tanjungpinang Memiliki nilai yang negatif pada tahun 2013 yakni sebesar -Rp.4.314.833.724 pada tahun 2014 pengaruh dari komponen bauran industri tetap bernilai negatif yakni sebesar -Rp.3.248.324.608. berikutnya di tahun 2015 kembali bernilai negatif yakni pada angka -Rp.12.516.145.387 sedangkan pada tahun 2016 nilai komponen ini menjadi positif pada angka Rp.3.248.773.875. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen bauran industri (Mij) yang mengalami nilai negatif yakni dari tahun 2013-2015 mengindikasikan bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi di Kota Tanjungpinang mengalami pertumbuhan yang lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau. Dalam kata lain sektor jasa keuangan dan asuransi di Kota Tanjungpinang pada tahun 2013 hingga tahun 2015 mengalami pertumbuhan yang relatif lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau. Sedangkan di tahun 2016, sektor ini mengalami pertumbuhan yang relatif lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

Dari segi pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor jasa keuangan dan asuransi Kota Tanjungpinang pada tahun 2013 memiliki nilai negatif yakni -Rp.6,116,218,930, dan pada tahun 2014 tetap memiliki nilai negatif yakni sebesar -Rp.946.212.005 pada

2015 masih memiliki nilai negatif yakni sebesar -Rp.9.155.753.737 dan terus memperoleh nilai negatif pada 2016 -Rp.8.126.384.059. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen keunggulan kompetitif (Cij) yang terus mengalami nilai negatif dari tahun ke tahun ini mengindikasikan bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi di Kota Tanjungpinang dari tahun ke tahun mempunyai daya saing yang relatif lebih rendah dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

Dari ketiga komponen diatas, maka angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor jasa keuangan dan asuransi di Kota Tanjungpinang memberikan nilai yang positif pada dari tahun ke tahun, pada tahun 2013 angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor ini adalah sebesar Rp.16.786.570.416 kemudian meningkat pada tahun 2014 mencapai angka Rp.22.319.152.030 namun kemudian menurun pada tahun 2015 menjadi Rp.3.367.449.996 dan meningkat pada 2016 menjadi Rp.16.774.507.907 terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Riau. Angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) yang positif ini menandakan bahwa pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki tingkat percepatan yang baik dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

12. Sektor Real Estate

Hasil analisis *Shift Share* periode tahun 2012 hingga tahun 2016 sektor real estate di Kota Tanjungpinang dipengaruhi oleh tiga

komponen, Adapun pengaruh komponen pertumbuhan (Nij) Provinsi Kepulauan Riau pada sektor real estate ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB pada tahun 2013 sebesar Rp.26.544.992.642 dan pada 2014 pengaruh komponen pertumbuhan ini terus memperoleh nilai yang positif namun menurun yakni sebesar Rp.25.965.835.784 pada 2015 tetap memperoleh nilai yang positif namun menurun hingga angka Rp.25.187.368.167 dan pada 2016 pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kepulauan Riau ini tetap memperoleh angka positif yang menurun. yakni pada angka Rp.22.193.494.803.

Sedangkan Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) di Kota Tanjungpinang memiliki nilai yang negatif pada tahun 2013 yakni sebesar -Rp.5.674.633.738 dan kembali memperoleh nilai negatif pada tahun 2014 yakni sebesar -Rp.821.860.141 kemudian pada tahun 2015 nilai komponen ini tetap mempunyai nilai yang negatif pada angka -Rp.7.396.565.521 dan terus mengalami nilai negatif di tahun 2016 sebesar -Rp.2.809.299.535. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen bauran industri (Mij) dapat disimpulkan sektor pertambangan dan penggalian di Kota Tanjungpinang pada tahun 2013 dan 2014 mengalami pertumbuhan yang relatif lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

Adapun pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor real estate di Kota Tanjungpinang pada tahun 2013 memiliki nilai negatif sebesar -Rp.1.475.128.453. pada tahun 2014 daya saing sektor ini meningkat bernilai positif pada angka Rp.810.708.415 sedangkan pada tahun 2015 nilai komponen keunggulan kompetitif ini terus meningkat di angka Rp.2.604.186.877 namun angka tersebut menurun drastis di tahun 2016 yakni sebesar Rp.299.876.651. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen keunggulan kompetitif (Cij) ini, angka negatif pada sektor real estate ini menggambarkan bahwa sektor ini pada tahun 2013 di Kota Tanjungpinang daya saingnya relatif lebih rendah dari sektor ekonomi yang sama yang terdapat pada tingkat Provinsi Kepulauan Riau. Sedangkan nilai komponen keunggulan kompetitif yang positif pada tahun 2014-2016 dari tahun ke tahun ini mengindikasikan bahwa sektor real estate di Kota Tanjungpinang di tahun-tahun tersebut mempunyai daya saing yang relatif tinggi dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

Nilai keseluruhan dari perubahan pendapatan (Dij) sektor real estate di Kota Tanjungpinang memiliki nilai yang positif pada tahun 2013 yakni sebesar Rp.19.395.230.451 pada tahun 2014 meningkat pada angka Rp.25.954.684.058 namun nilai keseluruhan ini menurun dan tetap positif pada tahun 2015 menjadi Rp.20.394.989.523 dan angka tersebut terus menurun di tahun 2016 yakni sebesar

Rp.19.684.071.920. Dari analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor real estate yang positif ini menandakan bahwa pertumbuhan sektor ini memiliki tingkat percepatan yang baik dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

13. Sektor Jasa Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* periode tahun 2012 hingga tahun 2016 sektor jasa perusahaan di Kota Tanjungpinang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Salah satunya adalah pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kepulauan Riau (Nij) sektor konstruksi ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB pada tahun 2013 sebesar Rp.121.326.625 dan pada 2014 terus memperoleh nilai yang positif namun menurun yakni sebesar Rp.117.505.493 pada 2015 tetap memperoleh nilai yang positif namun terus menurun hingga angka Rp.112.934.562 dan pada 2016 pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kepulauan Riau ini terus menurun dan tetap positif, yakni pada angka Rp.103.157.974.

Sedangkan untuk pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) sektor jasa perusahaan di Kota Tanjungpinang ini memiliki nilai yang positif pada tahun 2013 yakni sebesar Rp.2.545.236 dan pada tahun 2014 nilai komponen bauran industri sektor ini bernilai negatif sebesar -Rp.81.618.396 kemudian pada tahun 2015 kembali

bernilai negatif pada angka -Rp.60.904.918 dan pada tahun 2016 nilai komponen bauran industri sektor ini kembali positif pada angka Rp.22.928.180. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen bauran industri (Mij) dapat disimpulkan sektor jasa perusahaan di Kota Tanjungpinang pada tahun 2013 dan 2016 mengalami pertumbuhan yang cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau, dilihat dari angka positif pada komponen bauran industrinya. Sedangkan pada tahun 2014-2015 sektor ini mengalami pertumbuhan yang relatif lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau, dilihat dari angka negatif komponen bauran industrinya pada tahun tersebut.

Sedangkan dari segi pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor jasa perusahaan di Kota Tanjungpinang pada tahun 2013 memiliki nilai positif sebesar Rp.24.618.084. tapi kemudian daya saing sektor ini menurun dari tahun sebelumnya. pada tahun 2014 berada pada angka negatif. yakni -Rp.15.138.573 dan pengaruh komponen ini terus memperoleh nilai yang negatif pada tahun 2015 di angka -Rp.6.760.265 namun kembali memperoleh angka positif di tahun 2016 yakni sebesar Rp.80.322.356. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen keunggulan kompetitif (Cij) ini, angka positif pada sektor jasa perusahaan ini menggambarkan bahwa sektor ini pada tahun 2013 dan 2016 mempunyai daya saing yang tinggi dibandingkan

dengan sektor yang sama yang terdapat pada tingkat Provinsi Kepulauan Riau. Sedangkan nilai komponen keunggulan kompetitif yang negatif pada tahun 2014-2015 mengindikasikan bahwa sektor jasa perusahaan di Kota Tanjungpinang pada tahun tersebut mempunyai daya saing yang relatif rendah dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor jasa perusahaan di Kota Tanjungpinang memiliki nilai yang positif dari tahun 2013-2016, Pada tahun 2013 keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor konstruksi di Kota Tanjungpinang sebesar Rp.148.489.945 dan menurun namun tetap positif pada tahun 2014. yakni sebesar Rp.20.748.524 angka tersebut kemudian meningkat di tahun 2015 menjadi Rp.45.269.380 dan terus meningkat serta bernilai positif di tahun 2016 menjadi Rp.206.408.510. Angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) yang positif menandakan bahwa pertumbuhan sektor jasa perusahaan di Kota Tanjungpinang ini memiliki tingkat percepatan yang baik dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau. Sedangkan angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) yang bernilai negatif menandakan bahwa pertumbuhan sektor ini lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

14. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Hasil analisis *Shift Share* periode tahun 2012 hingga tahun 2016 sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kota Tanjungpinang dipengaruhi oleh tiga komponen, Adapun pengaruh pertama adalah komponen pertumbuhan (Nij) Provinsi Kepulauan Riau pada sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib ini yang memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB pada tahun 2013, yakni sebesar Rp.73.883.229.478 dan pada 2014 pengaruh komponen pertumbuhan ini terus memperoleh nilai yang positif namun menurun yakni sebesar Rp.72.358.661.480 pada 2015 tetap memperoleh nilai yang positif namun menurun hingga angka Rp.70.636.289.849 dan pada 2016 pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kepulauan Riau ini tetap memperoleh angka positif yang menurun. yakni pada angka Rp.63.086.228.948.

Sedangkan Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) pada sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kota Tanjungpinang memiliki nilai yang negatif pada tahun 2013 yakni sebesar -Rp.25.483.442.126 dan kembali memperoleh nilai negatif pada tahun 2014 yakni sebesar -Rp.28.378.081.053 kemudian pada tahun 2015 nilai komponen ini meningkat. dilihat dari nilainya

yang menjadi positif pada angka Rp.17.522.440.453 kemudian angka tersebut mengalami peningkatan di tahun 2016 menjadi sebesar Rp.23.116.570.563. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen bauran industri (Mij) dapat disimpulkan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kota Tanjungpinang pada tahun 2013 dan 2014 mengalami pertumbuhan yang relatif lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau, Sedangkan dilihat dari nilai positif pada tahun 2015-2016 mengidentifikasi bahwa pada tahun 2015-2016 sektor ini mengalami pertumbuhan yang relatif lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

Adapun pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kota Tanjungpinang pada tahun 2013 memiliki nilai negatif sebesar -Rp.2.781.535.784 pada tahun 2014 daya saing sektor ini meningkat bernilai positif pada angka Rp.3.675.168.277 kemudian pada tahun 2015 nilai komponen keunggulan kompetitif ini terus meningkat di angka Rp.15.289.663.259 dan angka tersebut terus meningkat di tahun 2016 yakni sebesar Rp.18.754.172.177. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen keunggulan kompetitif (Cij) ini, angka negatif pada sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kota Tanjungpinang tahun 2013 ini menggambarkan bahwa sektor ini

di tahun tersebut daya saingnya relatif lebih rendah dari sektor ekonomi yang sama yang terdapat pada tingkat Provinsi Kepulauan Riau. Sedangkan nilai komponen keunggulan kompetitif yang positif pada tahun 2014-2016 dari tahun ke tahun ini mengindikasikan bahwa sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kota Tanjungpinang di tahun-tahun tersebut mempunyai daya saing yang relatif tinggi dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

Nilai keseluruhan dari perubahan pendapatan (Dij) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kota Tanjungpinang memiliki nilai yang positif pada tahun 2013 yakni sebesar Rp.45.618.251.568 pada tahun 2014 meningkat pada angka Rp.47.655.748.704 angka ini terus meningkat tahun 2015 menjadi Rp.103.448.393.561 dan terus meningkat di tahun 2016 yakni sebesar Rp.104.956.971.688. Dari analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib yang positif ini menandakan bahwa pertumbuhan sektor ini memiliki tingkat percepatan yang baik dibandingkan sektor yang sama di Provinsi.

15. Sektor Jasa Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* periode tahun 2012 hingga tahun 2016 sektor jasa pendidikan di Kota Tanjungpinang dipengaruhi

oleh beberapa komponen. Salah satunya adalah pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kepulauan Riau (Nij) jasa pendidikan ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB pada tahun 2013 sebesar Rp.31.060.884.672 dan pada 2014 terus memperoleh nilai yang positif namun menurun yakni sebesar Rp.30.535.994.097 pada 2015 tetap memperoleh nilai yang positif namun terus menurun hingga angka Rp.29.570.694.547 dan pada 2016 pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kepulauan Riau pada sektor ini terus menurun dan tetap positif. yakni pada angka Rp.26.182.167.418.

Sedangkan untuk pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) sektor jasa pendidikan di Kota Tanjungpinang ini memiliki nilai yang negatif pada tahun 2013 yakni sebesar -Rp.17.845.321.750 pada tahun 2014 nilai komponen bauran industri sektor ini kembali bernilai negatif sebesar -Rp.10.764.529.441 kemudian pada tahun 2015 komponen bauran industri sektor ini meningkat positif pada angka Rp.712.250.999 dan pada tahun 2016 nilai komponen bauran industri sektor ini kembali positif pada angka Rp.19.814.395.781. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen bauran industri (Mij) dapat disimpulkan jasa pendidikan di Kota Tanjungpinang pada tahun 2013-2014 mengalami pertumbuhan yang relatif lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau, dilihat dari angka negatif pada komponen bauran industrinya. Sedangkan pada tahun 2015-2016

sektor ini mengalami pertumbuhan yang relatif lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau, dilihat dari angka positif komponen bauran industrinya pada tahun tersebut.

Sedangkan dari segi pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor jasa pendidikan di Kota Tanjungpinang pada tahun 2013 memiliki nilai negatif sebesar -Rp.411.469.286. tapi kemudian daya saing sektor ini meningkat dari tahun sebelumnya. pada tahun 2014 berada pada angka positif. yakni sebesar Rp.3.437.948.646 dan pengaruh komponen ini terus memperoleh nilai yang positif namun menurun pada tahun 2015 di angka Rp.2.174.404.392 dan kembali memperoleh angka positif di tahun 2016 yakni sebesar Rp.3.004.496.899. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen keunggulan kompetitif (Cij) ini, angka negatif tahun 2013 pada sektor jasa pendidikan ini menggambarkan bahwa sektor ini pada tahun tersebut daya saingnya relatif lebih rendah dari sektor ekonomi yang sama yang terdapat pada tingkat Provinsi Kepulauan Riau. Sedangkan nilai komponen keunggulan kompetitif yang positif pada tahun 2014-2016 mengindikasikan bahwa sektor jasa pendidikan di Kota Tanjungpinang pada tahun-tahun tersebut mempunyai daya saing lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor sektor jasa pendidikan di Kota Tanjungpinang memiliki nilai yang positif dari

tahun 2013-2016. Pada tahun 2013 keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor jasa pendidikan di Kota Tanjungpinang sebesar Rp.12.804.093.637 dan meningkat positif pada tahun 2014, yakni sebesar Rp.23.209.413.302 angka tersebut kemudian meningkat lagi di tahun 2015 menjadi Rp.32.457.349.938 dan terus meningkat serta bernilai positif di tahun 2016 menjadi Rp.49.001.060.098. Angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) yang positif menandakan bahwa pertumbuhan sektor jasa pendidikan di Kota Tanjungpinang ini memiliki tingkat percepatan yang baik dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

16. Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* periode tahun 2012 hingga tahun 2016 sektor kesehatan dan kegiatan sosial di Kota Tanjungpinang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Salah satunya adalah pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kepulauan Riau (Nij) sektor kesehatan dan kegiatan sosial ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB pada tahun 2013 sebesar Rp.20.947.713.633 dan pada 2014 terus memperoleh nilai yang positif namun menurun yakni sebesar Rp.20.425.194.322 pada 2015 tetap memperoleh nilai yang positif namun terus menurun hingga angka Rp.Rp.19.712.903.538 dan terakhir pada 2016 pengaruh komponen

pertumbuhan Provinsi Kepulauan Riau pada sektor ini terus menurun dan tetap positif, yakni pada angka Rp.17.287.753.893.

Sedangkan untuk pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) sektor kesehatan dan kegiatan sosial di Kota Tanjungpinang ini memiliki nilai yang negatif pada tahun 2013 yakni berada pada angka -Rp.16.077.262.829 pada tahun 2014 nilai komponen bauran industri sektor ini kembali bernilai negatif sebesar -Rp.5.442.032.834 kemudian pada tahun 2015 komponen bauran industri sektor ini meningkat positif pada angka Rp.3.749.735.704 dan pada tahun 2016 nilai komponen bauran industri sektor ini kembali bernilai negatif pada angka -Rp.2.004.753.744. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen bauran industri (Mij) dapat disimpulkan sektor kesehatan dan kegiatan sosial di Kota Tanjungpinang pada tahun 2013, 2014 dan 2016 mengalami pertumbuhan yang relatif lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau, dilihat dari angka negatif pada komponen bauran industrinya di tahun 2013, 2014 dan 2016, Sedangkan pada tahun 2015 sektor ini mengalami pertumbuhan yang relatif lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau, dilihat dari angka positif komponen bauran industrinya pada tahun tersebut.

Sedangkan dari segi pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor kesehatan dan kegiatan sosial di Kota Tanjungpinang

pada tahun 2013 memiliki nilai negatif sebesar -Rp.3.156.023.917 pengaruh komponen ini terus memperoleh nilai yang negatif pada tahun 2014 yakni sebesar -Rp.418.383.446 kemudian daya saing sektor ini meningkat dari tahun sebelumnya. pada tahun 2015 di angka Rp.272.823.964 namun nilai komponen ini kembali memperoleh angka negatif di tahun 2016 yakni sebesar -Rp.1.469.966.751. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen keunggulan kompetitif (Cij) ini, angka negatif tahun 2013, 2014 dan 2016 pada sektor kesehatan dan kegiatan sosial ini menggambarkan bahwa sektor ini pada tahun-tahun tersebut daya saingnya relatif lebih rendah dari sektor ekonomi yang sama yang terdapat pada tingkat Provinsi Kepulauan Riau. Sedangkan nilai komponen keunggulan kompetitif yang positif pada tahun 2015 mengindikasikan bahwa sektor kesehatan dan kegiatan sosial di Kota Tanjungpinang pada tahun tersebut mempunyai daya saing yang relatif lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor kesehatan dan kegiatan sosial di Kota Tanjungpinang memiliki nilai yang positif dari tahun 2013-2016, Pada tahun 2013 keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor kesehatan dan kegiatan sosial di Kota Tanjungpinang sebesar Rp.1.714.426.887 dan meningkat positif pada tahun 2014. yakni sebesar Rp.14.564.778.042 angka tersebut kemudian

meningkat lagi di tahun 2015 menjadi Rp.23.735.463.206 kemudian di tahun 2016 angka tersebut menurun dan tetap positif menjadi Rp.13.813.033.399. Angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) yang positif menandakan bahwa pertumbuhan sektor kesehatan dan kegiatan sosial di Kota Tanjungpinang ini memiliki tingkat percepatan yang baik dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

17. Sektor Jasa Lainnya

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* periode tahun 2012 hingga tahun 2016 sektor jasa lainnya di Kota Tanjungpinang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Salah satunya adalah pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kepulauan Riau (Nij) sektor jasa lainnya ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB pada tahun 2013 sebesar Rp.9.667.855.040 dan pada 2014 terus memperoleh nilai yang positif namun menurun yakni sebesar Rp.9.254.105.513 pada 2015 tetap memperoleh nilai yang positif namun terus menurun hingga angka Rp.8.887.202.372 dan terakhir pada 2016 pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kepulauan Riau pada sektor ini terus menurun dan tetap positif, yakni pada angka Rp.7.851.797.509.

Sedangkan untuk pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) sektor jasa lainnya di Kota Tanjungpinang ini memiliki nilai yang negatif pada tahun 2013 yakni sebesar -Rp.8.699.607.595 pada tahun 2014 nilai komponen bauran industri sektor ini kembali bernilai

negatif sebesar -Rp.3.421.487.768 kemudian pada tahun 2015 komponen bauran industri sektor ini meningkat positif pada angka Rp.810.207.179 dan pada tahun 2016 nilai komponen bauran industri sektor ini kembali bernilai positif dan meningkat pada angka Rp.4.751.059.201. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen bauran industri (Mij) dapat disimpulkan sektor jasa lainnya di Kota Tanjungpinang pada tahun 2013-2014 mengalami pertumbuhan yang relatif lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau, dilihat dari angka negatif pada komponen bauran industrinya di tahun 2013-2014, Sedangkan pada tahun 2015-2016 sektor ini mengalami pertumbuhan yang relatif lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau, dilihat dari angka positif komponen bauran industrinya pada tahun-tahun tersebut.

Sedangkan dari segi pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor jasa lainnya di Kota Tanjungpinang pada tahun 2013 memiliki nilai yang negatif sebesar -Rp.4.962.154.146 pengaruh komponen ini terus memperoleh nilai yang negatif pada tahun 2014 yakni sebesar -Rp.2.922.157.804 pada tahun 2015 kembali memperoleh angka negatif sebesar di angka -Rp.653.643.690 kemudian daya saing sektor ini meningkat dari tahun sebelumnya. pada tahun 2016 angka pengaruh komponen ini positif sebesar Rp.544.899.648. Dari hasil analisis *Shift Share* komponen keunggulan

kompetitif (Cij) ini, angka negatif tahun 2013-2015 pada sektor jasa lainnya ini menggambarkan bahwa sektor ini pada tahun-tahun tersebut berdaya saing lebih rendah dari sektor ekonomi yang sama yang terdapat pada tingkat Provinsi Kepulauan Riau, Sedangkan nilai komponen keunggulan kompetitif yang positif pada tahun 2016 mengindikasikan bahwa sektor jasa lainnya di Kota Tanjungpinang pada tahun tersebut mempunyai daya saing yang relatif lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi.

Dari seluruh total perubahan pendapatan (Dij) sektor jasa lainnya di Kota Tanjungpinang memiliki nilai yang positif dari tahun 2013-2016, Pada tahun 2013 keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor jasa lainnya di Kota Tanjungpinang sebesar -Rp.3.993.906.701 dan meningkat positif pada tahun 2014. yakni sebesar Rp.2.910.459.941 angka tersebut kemudian meningkat lagi di tahun 2015 menjadi Rp.9.043.765.861 kemudian di tahun 2016 angka tersebut meningkat positif menjadi Rp.13.147.756.358. Angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) yang positif di dari tahun 2014 hingga tahun 2016 menandakan bahwa pertumbuhan sektor jasa lainnya di Kota Tanjungpinang ini memiliki tingkat percepatan yang baik pada tahun-tahun tersebut dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau, Sedangkan angka keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) yang bernilai negatif di tahun 2013 menandakan bahwa pertumbuhan sektor

ini lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau.

E. Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen merupakan salah satu alat yang dipakai untuk mengelompokkan dan mengklasifikasi sektor perekonomian pada suatu wilayah, Dalam konteks penelitian ini, analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui klasifikasi perekonomian sektoral di Kota Tanjungpinang, Terdapat dua pendekatan dalam analisis Tipologi Klassen ini yaitu sektoral dan daerah, Sedangkan pendekatan yang digunakan pada analisis ini adalah PDRB,

Terdapat pula empat klasifikasi sektoral ekonomi dalam analisis ini yang dikelompokkan berdasarkan hasil perhitungan analisis Tipologi Klassen:

1. sektor maju dan tumbuh cepat (*rapid growth sector*)
2. sektor sedang tumbuh (*growing sector*)
3. sektor maju tapi tertekan (*retarded sector*)
4. sektor relatif tertinggal (*relatively backward sector*),

Adapun Hasil perhitungan analisis Typologi Klassen pada konteks ini dapat dilihat pada TABEL 5.5 berikut:

TABEL 5.5
 Hasil Perhitungan Analisis Tipologi Klassen Provinsi Riau Dan Kota
 Tanjungpinang Tahun 2012-2016

Lapangan usaha	Proporsi	Pertumbuhan
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,24	0,74
Pertambangan dan Penggalian	0,09	-7,30
Industri Pengolahan	0,18	0,79
Pengadaan Listrik dan Gas	0,28	0,08
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,54	1,63
Konstruksi	2,00	0,90
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,87	1,03
Transportasi dan Pergudangan	2,21	1,18
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,63	1,23
Informasi dan Komunikasi	1,66	1,19
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,24	0,92
Real Estate	2,16	1,22
Jasa Perusahaan	2,88	1,59
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,20	1,20
Jasa Pendidikan	2,91	1,19
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,84	1,29
Jasa lainnya	2,73	0,97

Sumber : BPS Kota Tanjungpinang, diolah

Sedangkan TABEL 5.6 berikut menyajikan pengelompokan hasil perhitungan analisis Tipologi Klassen Provinsi Riau dan Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016:

TABEL 5.6
 Pengelompokan Hasil Perhitungan Analisis Tipologi Klassen Kota
 Tanjungpinang tahun 2012-2016

Proporsi Pertumbuhan	$\frac{x_1}{x} \geq 1$	$\frac{x_1}{x} \leq 1$
$\frac{\Delta x_1}{\Delta x} \geq 1$	Sektor maju dan tumbuh cepat antara lain : <ul style="list-style-type: none"> • Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (2,87 dan 1,03) • Transportasi dan Pergudangan (2,21 dan 1,18) • Informasi dan Komunikasi (1,66 dan 1,19) • Real Estate (2,16 dan 1,22) • Jasa Perusahaan (2,88 dan 1,59) • Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (4,20 dan 1,20) • Jasa Pendidikan (2,91 dan 1,19) • Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (2,84 dan 1,29) • Jasa lainnya (2,73 dan 0,97) 	Sektor berkembang cepat antara lain : <ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (0,54 dan 1,63) • Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (0,63 dan 1,23)
$\frac{\Delta x_1}{\Delta x} \leq 1$	Sektor maju tetapi tertekan antara lain : <ul style="list-style-type: none"> • Konstruksi (2,00 dan 0,90) • Jasa Keuangan dan Asuransi (1,24 dan 0,92) 	Sektor relatif tertinggal antara lain : <ul style="list-style-type: none"> • Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (0,24 dan 0,74) • Pertambangan dan Penggalian (0,09 dan -7,30) • Industri Pengolahan (0,18 dan 0,79) • Pengadaan Listrik dan Gas (0,28 dan 0,08)

Sumber : BPS Kota Tanjungpinang, diolah

Hasil analisis yang dipaparkan diatas menunjukkan bahwa sektor yang maju adalah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda

motor dengan proporsi sebesar 2,87 dan angka pertumbuhannya sebesar 1,03, sektor Transportasi dan Perdagangan dengan proporsi sebesar 2,21 dan angka pertumbuhannya sebesar 1,18, sektor informasi dan komunikasi dengan proporsi sebesar 1,66 dan angka pertumbuhannya sebesar 1,19, sektor real estate dengan proporsi sebesar 2,16 dan angka pertumbuhannya sebesar 1,22, sektor jasa perusahaan dengan proporsi sebesar 2,88 dengan angka pertumbuhannya sebesar 1,59, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan proporsi sebesar 4,20 dan angka pertumbuhannya sebesar 1,20, sektor jasa pendidikan dengan proporsi sebesar 2,91 dengan angka pertumbuhannya sebesar 1,19, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan proporsi sebesar 2,84 dan angka pertumbuhannya sebesar 1,29, dan terakhir sektor jasa lainnya dengan proporsi sebesar 2,73 dengan angka pertumbuhannya sebesar 0,97.

Sedangkan untuk klasifikasi sektor yang sedang tumbuh dan berkembang di Kota Tanjungpinang ini terdapat pada dua sektor, yakni sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan pertumbuhan sebesar 0,54 dan proporsinya sebesar 1,63, juga sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dengan angka pertumbuhan sebesar 0,63 dan proporsinya sebesar 1,23.

Pada klasifikasi sektor maju tetapi tertekan di Kota Tanjungpinang ini juga terdapat dua sektor, yakni sektor konstruksi dengan angka pertumbuhannya sebesar 2,00 dan proporsinya sebesar 0,90, dan sektor jasa keuangan dan asuransi dengan angka pertumbuhan sebesar 1,24 dan proporsinya sebesar 0,92.

Sementara pada klasifikasi sektor relatif tertinggal terdapat empat sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan angka pertumbuhannya sebesar 0,24 dan proporsinya sebesar 0,74, sektor pertambangan dan penggalian dengan angka pertumbuhannya sebesar 0,09 dan proporsinya sebesar -7,30, sektor industri pengolahan dengan angka pertumbuhannya sebesar 0,18 dan proporsinya sebesar 0,79, dan terakhir sektor pengadaan listrik dan gas dengan angka pertumbuhannya sebesar 0,28 dan proporsinya sebesar 0,08.

